

TESIS
IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN GRATIS
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Roudhotul Ridwan Batu)

Oleh:

M Kamil Salas

NIM : 210106210029



MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PROGRAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

2023

TESIS
IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN GRATIS
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Roudlotur Ridlwan Batu)

Oleh:

M Kamil Salas

NIM : 210106210029

Dosen Pembimbing I

Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag

Dosen Pembimbing II

Dr. Muhammad Amin Nur, MA



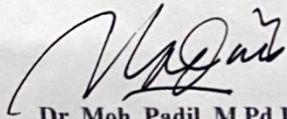
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023

LEMBAR PENGESAHAN

Lembar Pengesahan

Naskah Tesis dengan judul "Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Gratis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Pesantren Roudlotur Ridlwan Batu) yang disusun oleh M Kamil Salas (210106210020) ini telah diuji pada tanggal 5 juli 2023.

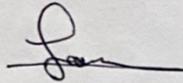
Dewan Penguji,



Dr. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 1965120519940310003

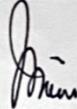
Penguji Utama



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP.198010012008011016

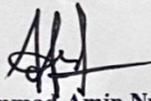
Ketua Penguji



Prof. Dr. Umi Sumbulah, M.Ag

NIP. 197108261998032002

Pembimbing I



Dr. Muhammad Amin Nur, M.A.

NIP. 197501232003121003

Pembimbing II

Mengetahui
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.
NIP. 196903032000031002

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M Kamil Salas
Tempat & tanggal lahir : Jakarta, 08 September 1999
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan
Gratis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan
(Studi Kasus di Pesantren Roudlotur Ridlwan
Batu)

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata tulisan/naskah saya tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka secara otomatis tulisan/naskah saya dianggap gugur.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Malang, 19 Juni 2023

Hormat Saya


M Kamil Salas
210106210029

SPESIAL PERUBAHAN
10000
METERAL
TEMPEL
27DA8AKX557413958

MOTTO

Uang bukanlah segalanya.

Tetapi segalanya butuh uang.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rosulullah SAW. Dengan penuh cinta dan kasih sayang serta do'a yang ikhlas karya tulis sederhana ini kupersembahkan teruntuk:

1. Keluarga saya tercinta, Khususnya Umi dan Abi yang sangat saya cintai. Yang doa dari keduanya tidak pernah putus untuk anaknya ini. Terimakasih atas supportnya selama ini. Semoga ilmu ini dapat di pertanggung jawabkan dan bermanfaat bagi semuanya . Dan juga untuk adik adik dan kakak Ipah, Lulu, Iin yang selalu menjadi penghibur dan juga semangat saya.
2. Guru, Dosen, yang telah mengajari saya tentang Agama, sosial dan lain sebagainya. Juga tidak pernah berkeluh kesah dan menjadi teladan bagi peneliti agar memberikan pelajaran dengan ikhlas.
3. Dosen pembimbing yang tak bosan dan selalu sabar meluangkan waktu untuk membimbing saya menyelesaikan tugas akhir yaitu Skripsi ini dengan baik
4. Kepada diri sendiri terimakasih karena sudah bertahan sejauh ini , karena mampu untuk melawati semuanya .
5. Kepada seluruh teman -teman kelas MMPI A Pasca UIN Malang yang telah kebersamai selama 2 tahun ini terlebih spesial untuk shobihatul fitroh noviyanti yang selalu menjadi teman dan pendengar yang baik ketika peneliti ingin meminta saran dan bercerita

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulisan Tesis yang berjudul *“Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi kasus di Pesantren Roudlotur Ridlwan Batu)* dapat diselesaikan sesuai dengan rencana. Semoga ada guna dan manfaatnya. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya yang setia.

Penulisan Tesis ini sangat penting bagi penulis khususnya dalam rangka meningkatkan kemampuan keilmuan serta berbagai tugas akhir perkuliahan Program Pascasarjana konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam menyelesaikan Tesis ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materiil. Untuk itu, penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dan para Pembantu Rektor, atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama peneliti menempuh studi.
2. Bapak Prof. Dr. Wahidmurni, M.Pd. selaku direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan atas segala bimbingan dan selalu senantiasa meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya dalam membimbing sehingga dapat terselesaikan Tesis saya dengan tepat waktu

3. Bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd. Selaku ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Atas segala motivasi, koreksi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Ibuk Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag selaku pembimbing pertama atas segala bimbingan, motivasi, koreksi atas penulisan tesis ini
5. Bapak Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A. sebagai sekretaris program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) sekaligus pembimbing kedua. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan atas segala bimbingan dan selalu senantiasa meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya dalam membimbing sehingga dapat terselesaikan Tesis saya dengan tepat waktu
6. Bapak dan Ibu dosen program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pembelajaran, mendidik, membimbing serta mengamalkan ilmunya dengan penuh ikhlas dan sabar. Semoga ilmu yang didapatkan bermanfaat dan berguna untuk bekal selanjutnya.
7. Kedua orang tua yang telah mendidik dan membesarkan saya, serta telah memberikan segalanya untuk kelancaran studi ini baik dari segi doa dan materi.
8. Kepada saudara-saudara kandungku yang selalu mensupport dan juga doakan saya pada setiap studi yang saya tempuh.
9. Teman-teman jurusan Manajemen Pendidikan Islam kelas A Angkatan 2021 yang selalu memberikan dukungan selama studi di Pascasarjana UIN Malang
10. Adila Istiqomah yang selalu menemani dan menjadi penyemangat dan *mood booster* penulis.

Semoga apa yang telah saya peroleh selama menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dapat bermanfaat bagi saya khususnya dan pembaca. Terakhir, dengan segala keterbatasan dan kelebihannya, mohon kritik dan saran dari semua pihak akan sangat berguna untuk penyempurnaan penulisan tesis ini dan semoga penelitian ini masih memberikan manfaat terutama bagi pengembangan ilmu dan dunia pendidikan kita, khususnya dunia pendidikan Islam, *Amin Yarabbal Alamin.*

Malang, 19 Juni 2023
Penulis

M Kamil Salas
NIM. 210106210029

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN SAMPUL | 1 |
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN | iii |
| MOTTO..... | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| ABSTRAK..... | xiv |
| ABSTRACT..... | xv |
| مستخلص..... | xvi |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 9 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| E. Orisinalitas Penelitian..... | 11 |
| F. Definisi Istilah..... | 18 |
| G. Sistematika Penulisan..... | 20 |
| BAB II : KAJIAN PUSTAKA | 21 |
| A. Manajemen Pembiayaan..... | 21 |
| B. Sumber-sumber Pembiayaan Pendidikan | 32 |
| C. Jenis-Jenis Pembiayaan Pendidikan | 34 |
| D. Konsep Mutu Pendidikan | 36 |
| E. Faktor-Faktor Utama Peningkatan Mutu..... | 39 |
| F. Indikator Standar Mutu Pendidikan..... | 40 |
| G. Kerangka Berpikir | 43 |
| BAB III : METODE PENELITIAN | 44 |

| | | |
|---------------------|---|-----|
| A. | Jenis Penelitian | 44 |
| B. | Tempat dan Waktu Penelitian | 45 |
| C. | Data dan Sumber Data Penelitian..... | 45 |
| D. | Teknik Pengumpulan Data | 46 |
| E. | Keabsahan Data | 51 |
| BAB IV : | PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN | 53 |
| A. | Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 53 |
| 1. | Sejarah dan Profil Pondok Pesantren Roudlotur Ridlwan..... | 53 |
| 2. | Visi dan Misi Pesantren..... | 55 |
| 3. | Keadaan Santri dan Santriwati Pesantren Roudlotur Ridlwan | 55 |
| B. | Hasil Penelitian..... | 55 |
| 1. | Perencanaan pembiayaan pendidikan gratis dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren Roudlotul Ridlwan..... | 55 |
| 2. | Pelaksanaan pembiayaan pendidikan gratis dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren Roudlotur Ridlwan Batu | 65 |
| 3. | Evaluasi Pembiayaan Pendidikan Gratis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pesantren Roudlotur Ridlwan | 72 |
| C. | Temuan Penelitian | 76 |
| 1. | Perencanaan pembiayaan pendidikan gratis dalam meningkatkan mutu Pendidikan di Pesantren Roudlotur Ridlwan Batu..... | 76 |
| 2. | Pelaksanaan Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pesantren Roudlotur Ridlwan | 77 |
| 3. | Evaluasi Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pesantren Roudlotur Ridlwan Batu..... | 79 |
| BAB V : | PEMBAHASAN | 82 |
| A. | Perencanaan Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pesantren Roudlotur Ridlwan Batu..... | 82 |
| B. | Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan Gratis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pesantren Roudlotur Ridlwan | 85 |
| C. | Evaluasi Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan..... | 91 |
| BAB VI : | PENUTUP | 94 |
| A. | Kesimpulan..... | 94 |
| B. | Saran | 97 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 99 |
| LAMPIRAN – LAMPIRAN | | 104 |

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kartu infaq untuk donatur tetap

Gambar 4.2 Dokumen Rancangan Anggaran Sembako

Gambar 4.3 Dokumen Hasil Realisasi Anggaran dari LKSA

Gambar 4.4 Dokumen Hasil Realisasi Anggaran Gaji Honorer Guru dan Sarana
Prasarana

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

Tabel 4.1 Profil Pondok Pesantren Roudlotur Ridlwan

Tabel 4.2 Jumlah Santri Putra dan Santri Putri

Tabel 4.3 Rancangan Anggaran Sarana dan Prasarana

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Keadaan guru dan pegawai Pesantren Roudlotur Ridlwan Batu

Lampiran 2 : Sarana dan Prasarana Pesantren Roudlotur Ridlwan Batu

Lampiran 3 : Wawancara Peneliti dengan Andika (Kepala Ponpes Roudlotur
Ridlwan Batu)

Lampiran 4: Pesantren Roudlotur Ridlwan Batu

ABSTRAK

Salas, M Kamil. 210106210029. 2023. *Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Pesantren Roudlotur Ridlwan Batu)*. Tesis. Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah. M.Ag . (2) Dr. Muhammad Amin Nur. M.A

Pondok Pesantren Roudlotur Ridlwan Batu merupakan pesantren gratis yang sama sekali tidak memungut biaya pada santri-santrinya. Pihak pesantren mampu mengelola administrasi dengan baik sehingga manajemen pesantren yang dikelola mampu mempengaruhi mutu pendidikan. Pengelolaan administrasi khususnya keuangan yang memadai sebagai penunjang pendidikan santri memiliki pengaruh yang sangat baik dalam meningkatkan mutu pendidikan di pesantren. Pada masa ini pembiayaan menjadi suatu permasalahan yang tidak dapat dihindarkan.. Untuk menghasilkan *output* yang berkualitas maka diperlukan pengelolaan biaya. Manajemen pembiayaan yang baik berpengaruh pada proses pendidikan yang berkualitas karena didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan perencanaan manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan, 2) mendeskripsikan pelaksanaan manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan, 3) mendeskripsikan evaluasi manajemen pembiayaan.

Dalam mencapai tujuan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian dekriptif. Pengumpulan data yang dilakukan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian pertama, Perencanaan pembiayaan pendidikan gratis dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren Roudlotur Ridlwan Batu bertujuan agar mempermudah perencanaan pemasukan dan pengeluaran penyusunan anggaran pembiayaan, program-program berjangkalah yang dijadikan acuan dalam meningkatkan mutu Pendidikan di Pesantren Roudlotur Ridlwan Batu. Kedua, Pelaksanaan pembiayaan di Pesantren Roudlotur Ridlwan Batu dalam meningkatkan mutu pendidikan secara garis besar dibagi kedalam dua bagian, yaitu penerimaan dan pengeluaran. Realisasi penerimaan dana yang tidak sesuai tahap perencanaan merupakan penerimaan dana yang bersumber dari LKSA dan kemenag, sedangkan penerimaan dana yang sesuai dengan tahap perencanaan hanya yang bersumber dari para donatur tetap. Ketiga, evaluasi manajemen pembiayaan di Pesantren Roudlotur Ridlwan dibagi menjadi dua, yaitu evaluasi eksternal dan internal.

Kata Kunci : Manajemen Pembiayaan, Pesanten Gratis, Mutu Pendidikan

ABSTRACT

Salas, M Kamil. 210106210029. 2023. *Financing Management in Improving Education Quality (A Case Study at Roudlotur Ridlwan Islamic Boarding School, Batu)*. Thesis. Postgraduate Program of Islamic Education Management. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: (1) Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah. M.Ag . (2) Dr. Muhammad Amin Nur. M.A

Roudlotur Ridlwan Islamic Boarding School, Batu is a free Islamic boarding school which does not charge fees for its students. The pesantren is able to manage the administration well. Thus, the management of managed pesantren is able to influence the quality of education. In addition, administrative management, especially adequate finance as a support for students' education, has a very good influence in improving the quality of education in Islamic boarding schools. Nowadays, financing becomes a problem that cannot be avoided. This is because everything costs money. To produce quality output, it is necessary to manage costs. Good financing management affects the quality of the educational process because it is supported by adequate facilities and infrastructure.

This study aims to 1) describe the planning of financing management in improving the quality of education, 2) describe the implementation of financing management in improving the quality of education, 3) describe the evaluation of financing management.

In achieving the objectives of this study, researcher uses a qualitative approach with a descriptive type of research. Data collection is carried out by interview techniques, observation and documentation.

The results of the first study, free education financing planning in improving the quality of education at Roudlotur Ridlwan Islamic Boarding School, Batu aims to facilitate planning of income and expenses for preparing the financing budget. The reference in improving the quality of education at Roudlotur Ridlwan Islamic Boarding School, Batu is long-term programs. Second, the implementation of financing at Roudlotur Ridlwan Islamic Boarding School, Batu in improving the quality of education is broadly divided into two parts. They are income and expenses. The realization of receipt of funds that are not in accordance with the planning stage is the receipt of funds originating from Child Social Welfare Institutions (LKSA) and the Ministry of Religion. Meanwhile, the receipt of funds in accordance with the planning stage only comes from regular donors. Third, the evaluation of financing management at Roudlotur Ridlwan Islamic Boarding School, Batu is divided into two. They are external and internal evaluations.

Keywords: Funding Management, Free Islamic Boarding Schools, Quality of Education

مستخلص

ثلاث، م. كامل. 210106210029. 2023. إدارة التمويل في تحسين جودة التعليم (دراسة حالة في معهد روضة الرضوان الإسلامي باتو). أطروحة. قسم إدارة التربية الإسلامية. الدراسات العليا. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: (1) أ.د. أمي سمبوله. (2) د. محمد أمين نور.

معهد روضة الرضوان الإسلامي باتو هو المعهد الإسلامي المجاني لا يفرض رسوما على الإطلاق على طلابها. إن المعهد الإسلامي قادر على إدارة الإدارة بشكل جيد، بحيث يمكن أن تؤثر إدارة المعهد الإسلامي المدارة على جودة التعليم. بالإضافة إلى ذلك، فإن التنظيم الإداري، وخاصة التمويل الكافي لدعم تعليم الطلاب، له تأثير جيد للغاية في تحسين جودة التعليم في المعهد الإسلامي. في هذا الوقت، يصبح التمويل مشكلة لا مفر منها، لأن الحصول على شيء ما يتطلب المال. لإنتاج مخرجات عالية الجودة، هناك حاجة إلى إدارة التكاليف. تؤثر الإدارة الجيدة للتمويل على جودة عملية التعليم لأنها مدعومة بمرافق وبنية تحتية كافية

هدفت هذه الدراسة إلى (1) وصف تخطيط إدارة التمويل في تحسين جودة التعليم، (2) وصف تنفيذ إدارة التمويل في تحسين جودة التعليم، (3) وصف تقويم إدارة التمويل. في تحقيق أهداف هذه الدراسة، استخدم الباحث المنهج النوعي مع نوع وصفي من البحث. تم جمع البيانات من خلال تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق.

تهدف نتائج الدراسة الأولى، تخطيط تمويل التعليم المجاني في تحسين جودة التعليم في معهد روضة الرضوان الإسلامي باتو إلى تسهيل تخطيط الإيرادات والنفقات في إعداد ميزانيات التمويل، وبرامج المدى التي تستخدم كمرجع في تحسين جودة التعليم في معهد روضة الرضوان الإسلامي باتو. ثانياً، ينقسم تنفيذ التمويل في معهد روضة الرضوان الإسلامي باتو لتحسين نوعية التعليم بشكل عام إلى جزأين، هما الإيرادات والنفقات. إن تحقيق تلقي الأموال التي

لا تتوافق مع مرحلة التخطيط هو استلام الأموال التي يتم الحصول عليها من *LKSA* ووزارة الدين، في حين أن استلام الأموال وفقا لمرحلة التخطيط هو فقط الذي مصدرها من المتبرعين المنتظمين. ثالثا، ينقسم تقويم إدارة التمويل في معهد روضة الرضوان الإسلامي إلى قسمين، وهما التقويم الخارجي والداخلي.

الكلمات المفتاحية : إدارة التمويل، المعهد الإسلامي المجاني، جودة التعليم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan sudah tentu memerlukan pengelolaan yang impersonal, di dalamnya perlu dan harus diterapkan prinsip-prinsip manajemen modern, di mana objek yang menjadi perhatiannya secara umum tidak banyak berbeda dengan organisasi-organisasi lainnya. Dalam hubungan ini menurut George R. Terry, *The Six's M* yang menjadi objek pengelolaan manajemen dapat juga diterapkan pada lembaga pendidikan. Keenam objek tersebut adalah: *Man* (manusia), *Money* (dana/uang), *Material* (bahan/bahan), *Machine* (mesin/peralatan proses), *Method* (cara memproses), dan *Market* (pasar/konsumen).¹

Seperti Pondok Pesantren Roudlotul Ridlwan Batu menjadi salah satu pesantren yang begitu mempertimbangkan manajemen kelembagaannya dengan kehidupan sosial bermasyarakat. Salah satu wujud kepeduliannya pondok pesantren ini adalah dengan menyediakan berbagai fasilitas seperti: asrama gratis, makan gratis, uang gedung gratis, SPP gratis kepada para santri-santrinya. Jadi, pondok pesantren Roudlotul Ridlwan ini tidak memungut biaya sepeser pun kepada para santri-santrinya. Meskipun pesantren ini terletak di desa namun memiliki jumlah santri yang banyak

¹ Effandi, Onong Uchyana. Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11

dengan kualitas sumber daya manusia yang baik. Hal ini bisa dibuktikan dengan program-program yang dilaksanakan di dalam Pesantren seperti program tahfidz, al-banjari, pidato 3 bahasa (Arab, Indonesia, Jawa), keolahragaan, dan kepenulisan ilmiah. Hal ini terbukti dengan kemenangan beberapa santri yang mengikuti lomba seperti juara harapan 1 al-Banjar se-Malang Raya, juara 3 lomba pidato Bahasa Arab antar sekolah, dan juara 3 futsal antar pesantren se-kota Batu.²

Selain itu juga dapat dibuktikan dengan adanya lulusan atau alumni yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi akan tetapi tidak melupakan ilmu yang diemban di pesantren. Tidak sedikit dari mereka yang setelah lulus dimintai untuk menjadi ustadz atau ustadzah di pesantren tersebut. Selain itu program kegiatan pesantren tersebut masih tergolong salaf, sehingga masih sangat erat dengan kajian kitab kuningnya. Pesantren gratis Roudlotur Ridlwan salah satu lembaga pendidikan non pemerintah yang berdiri dan sekaligus peletakan batu pertamanya pada tanggal 17 Januari 1991 yang bertepatan pada tanggal 1 Muharram 1441. Lalu pada tahun 1993 pesantren ini telah diresmikan oleh negara sebagai pondok pesantren yang terdaftar dalam kementerian agama. Pesantren yang telah memiliki ribuan alumni ini bertempat di Jl. Mojoasri No 141 RT 19 RW 02 Mojorejo, Kec. Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur.³

² Andika, Kepala Pesantren Roudlotur Ridlwan, *wawancara*, Via Whatsapp, 22 Oktober 2022

³ Hasil wawancara oleh Andika, Via Whatsapp, 22 Oktober 2022

Meskipun pihak pondok tidak memungut biaya kepada santri ataupun wali santrinya dan biaya/dana hanya bersumber dari para donatur dan pemerintah, namun saat masyarakat mulai menyadari bahwa pesantren itu memenuhi harapan dan pertimbangan mereka, mulailah dukungan demi dukungan diberikan. Mereka menyumbangkan apa yang mereka miliki sebatas kemampuan mereka, sesedikit apa pun dan dalam bentuk apa pun tanpa rasa malu. Hal ini terjadi karena masyarakat merasakan manfaat kehadiran pesantren, atau bahkan mereka merasa bahwa pesantren adalah bagian dari mereka.

Dalam hal ini, pihak pesantren mampu mengelola administrasi dengan baik sehingga manajemen pesantren yang dikelola mampu mempengaruhi mutu pendidikan. Selain itu, pengelolaan administrasi khususnya keuangan yang memadai sebagai penunjang pendidikan santri memiliki pengaruh yang sangat baik dalam meningkatkan mutu pendidikan di pesantren. Dikarenakan mutu pendidikan di pesantren sangat penting dalam meningkatkan kualitas santri untuk pegangan di masa depan.

Pihak pesantren juga pasti memerlukan penyesuaian agar dapat sejalan dengan misi lembaga pendidikan sebagai lembaga nirlaba. Salah satu yang penting dalam pengelolaan tersebut adalah biaya/dana. Adalah tidak mungkin lembaga pendidikan dapat berjalan dengan baik tanpa ada ketersediaan dana untuk melaksanakan kegiatannya dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan kajian mengenai pendanaan/pembiayaan pendidikan menduduki

posisi penting sebagai upaya untuk memahami dan mengelola hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan/manajemen dana/keuangan dalam lembaga pendidikan, termasuk pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah.⁴

Pembiayaan pendidikan merupakan komponen yang esensial dan tidak dapat terpisahkan dalam penyelenggaraan proses belajar-mengajar. Dalam rangka pembentukan potensi sumber daya manusia (SDM), penggunaan anggaran pendidikan yang efektif dan efisien diharapkan dapat menghasilkan SDM yang tepat guna dan berhasil guna. Salah satu kunci keberhasilan dalam pembangunan pendidikan, terletak pada kemampuan SDM dalam mengelola dana yang tersedia dengan mengacu pada kebutuhan pokok dan skala prioritas program pembangunan pendidikan dari tahun ke tahun secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan perencanaan program.

Pemerintah dalam hal ini memegang peranan yang esensial demi terciptanya situasi dan kondisi penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan yang demokratis dan berkeadilan sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 4, ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2003) bahwa prinsip penyelenggaraan pendidikan, yaitu “pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa”. Kata kunci tidak diskriminatif di sini berlaku untuk pembiayaan

⁴ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama, 2013, hal. 287.

pendidikan, artinya bahwa pembiayaan pendidikan haruslah tidak mendiskriminatifkan setiap warga Negara yang memiliki keinginan untuk dapat mengikuti pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan potensi dirinya.

Dalam konsep pembiayaan pendidikan sedikitnya ada tiga pernyataan yang terkait di dalamnya. Sebagaimana yang dikemukakan Thomas John, yaitu bagaimana uang diperoleh untuk membiayai lembaga pendidikan, dari mana sumbernya dan untuk apa dibelanjakan serta siapa yang membelanjakan.⁵ Selain dari hal di atas, Amhar (dalam Wibisono), berpendapat bahwa terdapat 4 (empat) model pembiayaan pendidikan, yaitu: 1) subsidi penuh dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi; 2) pendidikan gratis pendidikan tinggi diberikan kepada peserta didik sampai usia tertentu; 3) pendidikan gratis diberikan sampai SMA, dan pendidikan tinggi tetap membayar SPP sekalipun masih menerima subsidi; dan 4) semua jenjang pendidikan wajib membiayai diri sendiri. Penggalan sumber dana dapat diperoleh dari upaya kerja sama dengan industri atau memanfaatkan bantuan CSR (*corporate social responsibility*), membentuk komunitas alumni, atau bersumber dari orangtua/wali peserta didik.⁶

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pendidikan adalah dasar dalam pengembangan sumber daya manusia, daerah ataupun Negara maju karena mempunyai sumber daya manusia yang unggul dan

⁵ Akdon, dkk, Manajemen Pembiayaan Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 23.

⁶ Ferdi W.P, Pembiayaan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis Financing Of Education: A Theoretical Study, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 19, Nomor 4, Desember 2013, hlm. 567

berkompeten. Kebijakan pendidikan gratis adalah solusi yang tepat untuk pendidikan kalangan orang yang kurang mampu. Dengan adanya anggaran khusus atau donatur, akan dapat terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik. Dapat kita sadari pula bahwa pembiayaan sangat penting dalam menentukan pencapaian lembaga secara efektif dan efisien terhadap sumber pengelolaan manajemen pendidikan. Sehingga peran pembiayaan dianggap sebagai *resourch* penunjang berlangsungnya keaktifan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pentingnya mutu Pendidikan telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah. Selain itu berdasarkan tinjauan mutu pendidikan dari segi proses dan hasil mutu pendidikan dapat dideteksi dari ciri-ciri sebagai berikut : kompetensi, relevansi, fleksibilitas, efisiensi, berdaya hasil, kredibilitas”.⁷ Menurut Mujamil mutu pendidikan adalah “Kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin”.⁸

Pondok pesantren merupakan salah satu instansi pendidikan yang konsisten dalam mutu Pendidikan dan juga memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan kerangka sistem pendidikan nasional. Pada

⁷ Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2013) Cet. Ke 1, hlm. 19

⁸Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 19

umumnya, pendidikan pesantren bertujuan menyebarkan ajaran-ajaran keagamaan sebagai benteng moral dan mental dalam menghadapi kemajuan zaman termasuk kemajuan ilmu dan teknologi.

Komponen pendidikan di pesantren erat kaitannya dengan komponen keuangan pesantren. Maka dari itu, masalah keuangan akan berpengaruh secara langsung terhadap kualitas pesantren. Banyak pesantren yang tidak dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara optimal, hanya karena masalah keuangan, baik untuk menggaji pengajar, menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran, maupun untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan lainnya. Dalam kaitan ini, meskipun tuntutan reformasi adalah pendidikan yang murah dan berkualitas, namun pendidikan yang berkualitas senantiasa memerlukan dana yang cukup banyak. Pasalnya pesantren mempunyai asrama tinggal murid/santri, itu artinya biaya operasional pesantren tidak sebatas apa yang ada di dalam kelas namun berlanjut sampai dapur, asrama dan kegiatan harian.

Maka pondok pesantren tidak dapat lepas dari kegiatan manajemen pembiayaan dalam hal ini kegiatan tersebut meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembiayaan pesantren. Pengelolaan pembiayaan penting diperhatikan lembaga pendidikan agar dapat mengembangkan mutu lembaga. Hal tersebut diatur Peraturan Pemerintah No 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menjelaskan bahwa pembiayaan pendidikan merupakan salah satu standar nasional pendidikan yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan

Untuk mengelola pembiayaan di pondok pesantren, setidaknya menurut Rusdiana bahwasanya manajemen pembiayaan memiliki tiga tahapan atau urutan kerja dalam manajemen pembiayaan yaitu tahap perencanaan biaya (*budgeting*), tahap pengelolaan penggunaan biaya (*accounting*), dan tahap pertanggungjawaban (*evaluating*). Tahap perencanaan yakni kegiatan mengkoordinir semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara sistematis tanpa efek samping yang merugikan. Pelaksanaan yakni kegiatan berdasarkan rencana yang telah dibuat. Evaluasi yakni penilaian terhadap pencapaian tujuan.⁹ Hal yang demikian agar adanya struktur administrasi pembiayaan dalam proses kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren yang sesuai dengan tujuan dan tidak adanya penyelewengan atau pelanggaran dalam penggunaan biaya.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa pondok pesantren merupakan salah satu instansi Pendidikan yang memperhatikan mutu Pendidikan bagi peserta didik. Dalam rangka menciptakan mutu Pendidikan yang baik membutuhkan pengelolaan pembiayaan yang baik serta dana Pendidikan yang tinggi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Asep Totoh melalui Kumparan.com pendidikan yang bermutu memerlukan dukungan biaya yang tidak sedikit, sistem penganggaran pendidikan merupakan salah satu isu dalam pendidikan di Indonesia baik dari sisi

⁹ Rusdiana dan Wardija, Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Konsep, Prinsip dan Aplikasi di Sekolah/Madrasah, (Bandung: Arsad Press, 2013), hlm. 3.

prosedur penghitungan maupun mekanisme penyalurannya.¹⁰ Hal senada juga nampak pada Portal Berita Jawa Tengah yang mengungkapkan bahwa Pendidikan berkualitas butuh biaya.¹¹ Berdasarkan fakta diatas menunjukkan bahwa untuk mendapatkan mutu Pendidikan yang baik membutuhkan biaya yang tinggi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian yang ada, maka penelitian ini akan peneliti fokuskan pada:

1. Bagaimana perencanaan pembiayaan pendidikan gratis dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren Roudlotul Ridlwan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembiayaan pendidikan gratis dalam meningkatkan mutu pendidikan di pesantren Roudlotul Ridlwan?
3. Bagaimana evaluasi pembiayaan pendidikan gratis dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren Roudlotur Ridlwan?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak dari fokus penelisstian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pembiayaan pendidikan gratis dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren Roudlotul Ridlwan

¹⁰ Asep Totoh, diakses melalui : <https://kumparan.com/asep-totoh/biaya-versus-mutu-pendidikan-1tjes7Rj7Hc/2> 17 Maret 2023

¹¹Portal Berita Jawa Tengah, Diakses melauai: <https://jatengprov.go.id/publik/pendidikan-berkualitas-butuh-biaya/> 17 Maret 2023

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembiayaan Pendidikan gratis dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren Roudlotul Ridlwan
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi pembiayaan pendidikan gratis dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren Roudlotul Ridlwan

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk mendalami dan mengembangkan konsep atau teori tentang manajemen pembiayaan pendidikan gratis di pesantren dan bahan acuan bagi para peneliti berikutnya, terutama yang berminat meneliti tentang hal-hal yang berakaitan dengan penganggaran, pengalokasian, pengawasan, dan pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan di pondok pesantren.
2. Secara praktis
 - a. Memberikan masukan dan pemikiran yang transformatif kepada pihak pesantren tentang manajemen pembiayaan pendidikan agar dalam pelaksanaannya lebih efektif dan efisien. Selain itu sebagai sumber tambah wawasan, bahan introspeksi semua pihak pesantren sudah sejauh mana berkontribusi dalam manajemen pembiayaan pendidikan yang telah dilaksanakan.

- b. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya manajemen pembiayaan pendidikan khususnya di pesantren gratis. Serta dapat menjadi referensi kepustakaan bagi penelitian selanjutnya.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam penelusuran yang dilakukan terdapat beberapa penelitian yang sejenis dilihat dari disiplin ilmu yang ditempuh oleh peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya maupun terhadap kemiripan- kemiripan dilihat dari tema-tema yang diangkat oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

Orisinalitas dicantumkan guna mengetahui adanya perbedaan dengan penelitian terdahulu sehingga tidak terjadi *plagiasi* (penjiplakan) dan mempermudah fokus apa yang akan dikaji dalam penelitian ini. Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Miranti (2023), penelitian dalam bentuk jurnal yang berjudul “Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana di Smp Hasbunallah Kabupaten Tabalong”. Metode yang digunakan oleh miranti dalam penelitiannya adalah metode kualitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pembiayaan dalam mengembangkan sarana dan prasarana di SMP Hasbunallah Kabupaten Tabalong, yaitu Semua pembiayaan sudah direncanakan dan tersusun serta terealisasikan sebagaimana keadaan dan keperluan yang ada, khususnya keperluan terhadap proses pengajaran serta juga proses kegiatan belajar siswa. Dalam sarana dan prasarana

sekolah, pengelola telah merencanakan pembiayaan, mengadakan, menyiapkan tempat penyimpanan, menginventarisasi, dan juga memelihara pada sarana dan prasarana di SMP Hasbunallah Kabupaten Tabalong. Persamaan penelitian Miranti dengan penelitian ini adalah pembahasan dalam manajemen pembiayaan dan penggunaan metode yang sama. Perbedaannya adalah penelitian Miranti berfokus pada mengembangkan sarana dan prasarana sedangkan penulis berfokus pada meningkatkan mutu pendidikan

2. Akhmad Sunhaji, dkk (2020). Penelitian dalam bentuk jurnal yang berjudul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor” menggunakan metode kualitatif sehingga menghasilkan penelitian yang menunjukkan bahwa kebijakan sistem pembiayaan pada Pondok Pesantren Darul Muttaqien dirancang oleh pimpinan pondok pesantren yang terdiri dari ketua yayasan, wakil pimpinan pondok, dan bendahara pondok. Pelaksanaan sistem pembiayaan Pondok Pesantren Darul Muttaqien mulai berlaku sejak tahun ajaran 2018-2019. Dalam mengimplementasikan kebijakan sistem pembiayaan masih memiliki berapa kendala diantaranya kurangnya sosialisasi penggunaan sistem dari manual ke online, kurangnya pembinaan sumber daya manusia (SDM) yang menjalankan sistem pembiayaan, dan kurangnya perangkat yang menunjang sistem pembiayaan. Persamaan peneliti Akhmad dengan penelitian ini adalah pembahasan mengenai manajemen pembiayaan dan metode penelitian

yang digunakan. Perbedaannya adalah penelitian Akhmad membahas manajemen pembiayaan secara umum sedangkan penulis memfokuskannya pada meningkatkan manajemen pembiayaan.

3. Eny Masruroh (2019), Penelitian dalam bentuk tesis ini berjudul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Guru Studi pada Pondok Pesantren (Wali Songo Ngabar)” menggunakan metode kualitatif yang menunjukkan hasil bahwa, perencanaan pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan kualitas guru, dilembaga tersebut meliputi penentuan rancangan anggaran, menentukan sumber dana, dan penyusunan serta pengesahan rancangan anggaran pendapatan dan belanja (RAPB). Adapun Program peningkatan kualitas guru yang dilakukan diantaranya memperhatikan penyeleksian penerimaan guru, melakukan beberapa program pengembangan guru dan meningkatkan kesejahteraan guru. Pelaksanaan pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan kualitas guru, meliputi dua kegiatan yaitu penerimaan dana dan pengeluaran dana. Jenis pembukuan yang digunakan yaitu buku kas umum. Evaluasi pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan kualitas guru terdapat dua bentuk, evaluasi internal dan evaluasi eksternal. Evaluasi internal dilakukan oleh yayasan yang meliputi evaluasi bulanan dan tahunan, sedangkan evaluasi eksternal dilakukan oleh pemerintah. Persamaan penelitian Eny dengan penelitian ini adalah pembahasan mengenai manajemen pembiayaan dan metode penelitian yang digunakan. Perbedaannya penelitian Eny berfokus pada

meningkatkan kualitas guru sedangkan penelitian penulis berfokus pada meningkatkan mutu pendidikan.

4. Faizah Indah Robbi (2021), penelitian dalam bentuk tesis yang berjudul “Manajemen Pembiayaan Di Pesantren Ubay Bin Ka’ab Klaten (Studi Kasus Di Pesantren Gratis Biaya)” ini menggunakan metode kualitatif yang menunjukkan hasil bahwa perencanaan pembiayaan pendidikan di lembaga tersebut meliputi penentuan rencana anggaran, sumber dananya dari donatur (tetap dan tidak tetap), dan penyusunan serta pengesahan rancangan anggaran pendapatan dan belanja (RAPB) Pesantren. Pelaksanaan pembiayaan pendidikan, meliputi dua kegiatan yaitu penerimaan dana dan pengeluaran dana. Jenis pencatatan yang digunakan yaitu buku dan juga komputer. Evaluasi pembiayaan pendidikan yakni baru evaluasi internal saja. Evaluasi internal dilakukan oleh yayasan yang meliputi evaluasi bulanan dan tahunan, sedangkan untuk evaluasi eksternal belum dilaksanakan. Varian pembiayaannya ada operasional, personal dan investasi. Faktor pendukungnya tingginya antusiasme donatur dalam mendonasikan dana. Faktor penghambatnya donatur baru yang belum terlalu paham dengan alur sistem pendonasian. Persamaan peneliti Faizah dengan penelitian ini adalah pembahasan mengenai manajemen pembiayaan dan metode penelitian yang digunakan. Perbedaannya adalah penelitian Faizah membahas manajemen pembiayaan secara umum sedangkan penulis memfokuskannya pada meningkatkan manajemen pembiayaan

5. Dika Triatmaja, dkk (2021), penelitian dalam bentuk jurnal ini berjudul “Strategi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurus Salam)” menggunakan metode kualitatif yang menunjukkan hasil bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan manajemen humas sangat berperan penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan dengan menjadikan humas sebagai alat guna mempromosikan sebuah sekolah dan menyebarkan informasi tentang sekolah kepada masyarakat sekitar sekolah. Strategi yang dapat digunakan diantaranya meningkatkan profesionalisme kinerja guru–guru dengan melakukan pelatihan–pelatihan khusus, meningkatkan partisipasi masyarakat dengan menyampaikan keunggulan–keunggulan yang dimiliki sekolah agar hubungan antara sekolah dengan masyarakat selalu tetap terjaga. Persamaan penelitian Dika dengan penelitian ini adalah pembahasan tentang meningkatkan mutu pendidikan dan metode penelitian yang digunakan. Perbedaannya adalah penelitian Dika menganalisis pada strategi humas sedangkan penelitian ini menganalisis pada manajemen pembiayaan
6. Linda Rusdiana (2022), penelitian dalam bentuk tesis ini berjudul “Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Sarana Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Kabupaten Banyuwangi” menggunakan metode kualitatif yang menunjukkan hasil bahwa *budgeting* (perencanaan pembiayaan) di Sekolah Menengah

Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi menggunakan empat perencanaan yaitu: Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS), Rencana Kegiatan Jangka Panjang (RKJP), dan Rencana Kegiatan Jangka Menengah (RKJM). *Accounting* (pembukuan pembiayaan) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi menggunakan empat dalam *Accounting* yaitu: Buku kas umum, Buku pembantu kas, Buku pembantu bank, dan buku pembantu pajak. *Auditing* (pelaporan pembiayaan), di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi menggunakan tiga pelaporan yaitu dilakukan setiap tiga bulan sekali, dilakukan setiap enam bulan sekali, dan dilakukan setiap satu tahun sekali. Persamaan penelitian Linda dengan penelitian ini adalah pembahasan mengenai manajemen pembiayaan dan metode penelitian yang digunakan. Perbedaannya penelitian Linda berfokus pada meningkatkan sarana dan prasarana sedangkan penelitian penulis berfokus pada meningkatkan mutu pendidikan.

7. Achmad Sholihun (2020), penelitian dalam bentuk tesis ini berjudul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Masyarakat Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Muskhafiyah Semondo Dan At-Taqwa Jatinegara Kabupaten Kebumen” menggunakan metode kualitatif yang menunjukkan hasil bahwa manajemen pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Muskhafiyah Semondo

dan At-Taqwa Jatinegara di dalam penyelenggaraan pendidikan khususnya pada pembiayaan pendidikan melibatkan masyarakat berperan aktif dalam berbagai kegiatan dengan menggunakan prinsip dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat dengan melalui tahapan pembiayaan yaitu : Pertama, perencanaan pembiayaan pendidikan dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan dan kepentingan masyarakat yang beraskan pada musyawarah mufakat. Kedua, pelaksanaan pembiayaan pendidikan dilakukan melalui penggerakan sumber daya dan dana, kegiatan administrasi dan koordinasi, serta penjabaran program dengan prinsip dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Ketiga, evaluasi pembiayaan pendidikan dilakukan dengan melakukan perbandingan antara rencana anggaran belanja dan realisasi penggunaannya dengan prinsip transparansi anggaran. Persamaan penelitian Achmad dengan penelitian ini adalah pembahasan yang sama mengenai manajemen pembiayaan dan metode yang digunakan. Perbedaannya adalah penelitian Achmad membahas manajemen pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat sedangkan penelitian ini membahas manajemen pembiayaan pendidikan gratis dalam meningkatkan mutu pendidikan.

8. Solehan (2022), penelitian dalam bentuk jurnal ini berjudul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam” menggunakan metode kualitatif yang menunjukkan hasil bahwa manajemen pembiayaan merupakan sebuah proses dalam

mengoptimalkan sumber dana yang ada, mengalokasikan dana yang tersedia dan mendistribusikannya sebagai fasilitas atau sarana pendukung proses pembelajaran sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk mencapai mutu sekolah yang baik, biaya pendidikan harus dikelola dengan optimal. Oleh karena itu, tahapan pada manajemen pembiayaan pendidikan perlu diperhatikan. Penggunaan dana efektif setiap lembaga pendidikan, madrasah/sekolah seharusnya menetapkan rencana yang menjadi prioritas pembiayaan pendidikan secara komprehensif dari program pembiayaan yang melibatkan keputusan yang kritis dalam wilayah program pendidikan yang harus dibiayai, sistem pajak yang digunakan untuk pembiayaan program, dan sistem alokasi dana negara untuk wilayah atau daerah persekolahan. Persamaan penelitian Solehan dengan penelitian ini adalah pembahasan mengenai manajemen pembiayaan dan metode penelitian yang digunakan. Perbedaannya penelitian Solehan berfokus pada meningkatkan mutu lembaga sedangkan penelitian penulis berfokus pada meningkatkan mutu pendidikan.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah bisa diartikan sebagai penjelasan atas konsep yang peneliti paparkan dalam judul penelitian.¹² Definisi istilah ini sangatlah berguna dan bermanfaat bagi pembaca guna memberikan pemahaman

¹² Wahid Murni, "Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," Malang: PPs UIN Malang (2008) hlm 17.

tentang batasan yang jelas dari apa yang diinginkan peneliti dalam fokus penelitian. Dengan adanya definisi isitilah juga mempunyai tujuan menghindarkan perbedaaan persepsi mengenai isitilah-istilah yang ada dalam penelitian ini. Adapun beberapa istilah yang perlu dipaparkan adalah sebagai berikut:

1. Manajemen pembiayaan

Manajemen Pembiayaan merupakan sebuah proses dalam mengoptimalkan sumber dana yang ada, mengalokasikan dana yang tersedia dan mendistribusikan sebagai fasilitas atau sarana pendukung proses pembelajaran sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, fokus manajemen pembiayaan pendidikan pada bagaimana sumber dana yang ada mampu dikelola secara profesional sehingga memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan.¹³

2. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan kemampuan atau kompetensi lembaga pendidikan dalam mendayagunakan serta mengelola sumber-sumber pendidikan, yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dengan seoptimal mungkin.¹⁴

¹³ Fatah syukur, *Managemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2011), hal.133

¹⁴ Aminatul Zahro, *Total Quality Management Teori & Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 28.

G. Sistematika Penulisan

Dalam kajian penelitian ini, maka peneliti akan menyusun gambaran sederhana terkait sistematika pembahasan laporan tesis sebagai berikut:

1. BAB I : Membahas tentang latar belakang masalah atau konteks penelitian, rumusan masalah atau fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian dan definisi isitilah
2. BAB II: Memaparkan tentang kajian pustaka serta landasan teori dan juga kerangka berfikir penelitian, adapun kajian pustaka meliputi manajemen pembiayaan dan mutu pendidikan.
3. BAB III: Menjelaskan tentang metode penelitian yang didalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data.
4. BAB IV : Pada bab ini terdapat paparan data dan hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan metode yang terpaparkan. Paparan data berisi uraian deskriptif terkait variabel-variabel penelitian yang disajikan dengan rinci dalam bentuk narasi deskriptif
5. BAB V : Pembahasan tentang hasil penelitian yang menjawab dari rumusan masalah. Selanjutnya peneliti menafsirkan hasil temuan dengan analisis data agar hasil penelitian bersifat objektif.
6. BAB VI : Penutup pada bab ini berisi kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian dengan pemaparan hasil penelitian secara ringkas serta saran dari peneliti terhadap pihak-pihak yang terkait

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Pembiayaan

Manajemen pembiayaan ini terdiri dari dua suku kata yakni manajemen dan pembiayaan. Sebelum membahas mengenai manajemen pembiayaan secara lebih luas, maka penulis akan mengemukakan terlebih dahulu makna dari manajemen dan pembiayaan itu sendiri.

Manajemen adalah ilmu dan seni untuk melakukan tindakan guna untuk mencapai tujuan.¹⁵ Manajemen sebagai suatu ilmu adalah akumulasi pengetahuan yang disistematisasikan atau kesatuan pengetahuan yang terorganisasi. Manajemen juga merupakan terjemahan secara langsung dari kata management yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan. Management berakar dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, atau mengelola.¹⁶

Secara etimologi, manajemen berasal dari bahasa Inggris, kata *to manage*, dalam Webster's New Collegiate Dictionary, kata *manage* dijelaskan berasal dari bahasa Italia "managgio" dari kata "managgiare" dan kata ini berasal dari bahasa Latin manus yang berarti tangan (hand). Kata *manage* dalam kamus tersebut diberi arti: membimbing dan mengawasi, memperlakukan dengan seksama, mengurus perniagaan atau urusan-urusan,

¹⁵ Mustari, Manajemen Pendidikan. (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018)

¹⁶ R.Supomo, Pengantar Manajemen (Bandung: Yrama Widya, 2018). h. 1

mencapai tujuan tertentu.¹⁷ Manajemen merupakan proses memperoleh suatu tindakan dari orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT, salah satunya dalam surat As-Sajdah ayat 5¹⁸ :

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Q.S. As-Sajdah [32] : 5)¹⁹

Dari isi kandungan ayat di atas, dapat diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*alMudabbir/manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam mengelola alam ini. Namun karena manusia yang diciptakan Allah telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.²⁰

Hersey dan Blanchard sebagaimana dikutip oleh Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, mengemukakan "*management is a process of working with and through individuals and groups and other resources to accomplish*

¹⁷ Husni Rahim, Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia, (Jakarta: Logos, 2004), hlm. 37.

¹⁸ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 362

¹⁹ Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Syamil Qur'an, 2009), hlm. 415.

²⁰ Ahmad Munir, Manajemen Pembiayaan Pendidikan Perspektif Islam, dalam Jurnal At-Ta'dibb, Vol.8 No.2, 2013, hlm. 15

organizational goals". Proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, pemerintahan, sekolah, industri dan lain-lain.²¹

Sedangkan pengertian biaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah uang yang dikeluarkan untuk mengadakan (mendirikan, melakukan) sesuatu, ongkos belanja, dan pengeluaran. Sedangkan definisi pembiayaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya. Biaya adalah keseluruhan pengeluaran baik yang bersifat uang maupun bukan uang sebagai ungkapan rasa tanggung jawab semua pihak terhadap upaya pencapaian tujuan yang sudah ditentukan.²²

Biaya pendidikan adalah salah satu komponen instrumental (instrumental input) yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Biaya dalam pengertian ini memiliki cakupan yang luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang, dan tenaga. Abuddin Nata menjelaskan bahwa pembiayaan pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai ongkos yang harus tersedia dan diperlukan untuk menyelenggarakan pendidikan dalam rangka mencapai visi, misi, tujuan, sasaran, dan

²¹ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen, Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 15.

²² Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 7.

strategisnya. Pembiayaan pendidikan tersebut diperlukan untuk pengadaan gedung, infrastruktur dan peralatan belajar mengajar, gaji guru, gaji karyawan, dan sebagainya.²³

Pembiayaan pendidikan dapat dipahami sebagai ongkos atau biaya yang diperlukan untuk penyelenggaraan pendidikan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, baik dalam bentuk uang, barang, dan tenaga. Dalam setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan-tujuan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif biaya pendidikan memiliki peranan yang menentukan. Hampir tidak ada upaya pendidikan yang mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya, proses pendidikan sukar berjalan dengan lancar.

Timbulnya pembicaraan pembiayaan pendidikan antara lain seiring dengan terjadinya pergeseran dari kegiatan belajar mengajar yang semula dilakukan secara individual dan sambilan dalam situasi ilmu pengetahuan yang belum berkembang, menjadi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara khusus dan profesional dalam situasi ilmu dan pengetahuan yang sudah mulai berkembang. Dalam situasi yang terakhir ini, proses belajar mengajar tidak dapat lagi dilakukan secara sambilan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada seperti masjid atau bagian tertentu dari rumah guru, melainkan sudah memerlukan tempat yang khusus, sarana prasarana, infrastruktur, guru, dan lainnya yang secara khusus diadakan untuk kegiatan

²³ Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 219.

belajar dan mengajar. Dalam situasi yang demikian itulah, maka pembiayaan pendidikan merupakan bagian yang harus diadakan secara khusus.²⁴

Pemerintah, melalui amanat UU telah mengalokasikan 20% dari total anggaran pendapatan dan belanja negara (RAPBN) untuk pendidikan yang sebagian anggaran tersebut teralokasikan untuk pembiayaan dan operasional pendidikan non gaji yang oleh pemerintah dibungkus dengan beberapa program, antara lain bantuan operasional sekolah (BOS), bantuan Operasional Pendidikan (BOP), Bantuan siswa miskin (BSM) dan bantuan-bantuan teknis lainnya. Namun bantuan-bantuan pemerintah tersebut dianggap masih terlalu kecil untuk dapat mengcover kegiatan kependidikan di banyak lembaga pendidikan. Akibatnya, banyak lembaga pendidikan yang harus memutar otak bagaimana mendapatkan sumber dana lain diluar dana yang telah digelontorkan oleh pemerintah.² Beberapa cara yang ditempuh oleh lembaga pendidikan dalam mensiasati kurangnya dana adalah pemanfaatan Komite sekolah, Sumbangan Pokok Pendidikan (SPP), optimalisasi ekonomi lembaga, serta bantuan-bantuan lain yang sifatnya tidak mengikat. Sumber Pembiayaan pendidikan di Indonesia, telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 47 ayat 1 dan 2 berbunyi: Ayat (1); “Sumber pendanaan pendidikan ditentukan berdasarkan prinsip keadilan, kecukupan, dan berkelanjutan, “Ayat (2) Pemerintah pusat, pemerintah

²⁴ Abuddin Nata, Ilmu. . . , hlm. 219.

daerah, dan masyarakat mengerahkan sumber daya yang ada sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.”²⁵

Manajemen Pembiayaan merupakan sebuah proses dalam mengoptimalkan sumber dana yang ada, mengalokasikan dana yang tersedia dan mendistribusikan sebagai fasilitas atau sarana pendukung proses pembelajaran sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, fokus manajemen pembiayaan pendidikan pada bagaimana sumber dana yang ada mampu dikelola secara profesional sehingga memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan.²⁶

Manajemen pembiayaan pesantren adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi pembiayaan pada lembaga pesantren. Fungsi pembiayaan merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh pesantren yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam. Fungsi manajemen pembiayaan adalah menggali dan mendapatkan biaya, menggunakan biaya, dan mempertanggungjawabkan biaya yang ada.

Terkait dengan kerja-kerja dalam manajemen pembiayaan, Thomas H Jhones melalui Mulyasa menyatakan bahwa ia dibagi menjadi tiga fase utama, yaitu *budgeting* (perencanaan), *implementation/accounting* (pelaksanaan), dan *evaluation/evaluating* (evaluasi).²⁷

²⁵ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 23-24.

²⁶ Fatah syukur, *Managemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2011), hal. 133

²⁷ Ibid. hlm. 48.

Perencanaan (*budgeting*) pembiayaan pendidikan mencakup penyusunan anggaran belanja yang terdiri dari sumber pendapatan, pengeluaran untuk kegiatan belajar mengajar, pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana, bahan dan alat pelajaran, honorarium dan kesejahteraan.²⁸ Pada sebuah lembaga maupun organisasi apapun bentuk dan namanya, sebelum melangkah untuk mencapai tujuan, maka terlebih dahulu ada perencanaan. Perencanaan pada sebuah lembaga sangat esensial, karena pada kenyataannya, perencanaan memegang peran yang lebih penting dibanding fungsi yang lain. Tanpa ada perencanaan, maka akan sulit mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan perencanaan yang matang, efektifitas pembiayaan sebagai salah satu alat ukur efisiensi dapat tertata, program kegiatan tidak hanya dihitung berdasarkan biaya tetapi juga waktu.²⁹ Pengembangan rencana pembiayaan yang akurat memungkinkan terciptanya penganggaran yang baik pula. Perencanaan pembiayaan harus mempertimbangkan kondisi keuangan yang sesuai dengan perhitungan sistematis dan akurat. Pertimbangan tersebut dapat diperoleh melalui hasil rekomendasi evaluasi yang telah dilakukan dan melihat potensi keuangan yang mungkin bisa dijalankan.

Pelaksanaan (*accounting*) pembiayaan merupakan bagaimana melakukan pengalokasian, pengadaan dan pembelanjaan terhadap

²⁸ E. Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 81.

²⁹ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 142.

pembiayaan yang telah direncanakan. Dalam proses pelaksanaannya dibutuhkan ketersediaan finansial dan tenaga yang mencukupi. Pelaksanaan ini mengacu pada perencanaan yang telah ditetapkan. Mekanisme yang ditempuh harus benar, efektif dan efisien.³⁰

Pelaksanaan pembiayaan pendidikan meliputi dua kegiatan, yaitu: penerimaan dan pengeluaran atau penggunaan anggaran/ biaya. Penerimaan keuangan dari sumber-sumber pembiayaan dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan ketentuan yang disepakati. Demikian pula dengan pengeluaran biaya pendidikan juga harus dibukukan sesuai dengan pola yang telah ditetapkan. Berbagai sumber dana harus digunakan secara efektif dan efisien, artinya pengeluaran harus didasarkan atas kebutuhan-kebutuhan yang disesuaikan dengan perencanaan.³¹

Evaluasi (*evaluation*) dan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dicapai harus dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dan pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan dapat diidentifikasi dalam tiga hal, yakni: Pertama, pendekatan pengendalian alokasi dana. Kedua, bentuk pertanggungjawaban dana, seperti dilaksanakan dalam bentuk laporan bulanan atau triwulan, tahunan atau akhir periode. Ketiga, keterlibatan pengawasan dari pihak eksternal lembaga pendidikan.³²

³⁰ Sri Minarti, Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 239.

³¹ E. Mulyasa, Pedoman Manajemen Berbasis . . . , hlm. 81.

³² Ibid.

Evaluasi pembiayaan pendidikan sebagai pertimbangan menurut seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Tujuannya yaitu untuk mengukur, membandingkan, menilai alokasi biaya dan tingkat penggunaannya. Konsep dasar evaluasi atau pengawasan terhadap penggunaan biaya pendidikan yaitu dapat mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi dari penggunaan sumber-sumber dana yang tersedia.

Adapun prinsip yang harus dipegang dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan, yaitu: *Pertama*, transparansi. Transparansi berarti adanya keterbukaan sumber dana dan jumlah rincian penggunaannya, pertanggungjawabannya jelas, sehingga memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya. Transparansi keuangan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan dukungan orang tua, masyarakat dan pemerintah dalam penyelenggaraan seluruh program pendidikan di sekolah/madrasah atau pesantren. Selain itu transparansi juga dapat menciptakan kepercayaan timbal balik antara pemerintah, masyarakat, orang tua siswa dan warga sekolah melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai.³³

Kedua, akuntabilitas. Akuntabilitas merupakan kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performansinya dalam

³³ Fauzan, Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan: Teori dan Praktik, (Yogyakarta: UII Press, 2016), hlm. 87.

menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Penggunaan dana pendidikan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan dan peraturan yang berlaku maka pihak sekolah/madrasah atau pesantren membelanjakan uang secara bertanggung jawab. Pertanggungjawaban dapat dilakukan kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Ketiga, efektifitas. Efektifitas dapat diartikan sebagai pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Pengelolaan dana dapat dikatakan memenuhi prinsip efektifitas apabila kegiatan yang dilakukan dapat mengatur dan mengelola dana yang tersedia untuk membiayai aktifitas dalam mencapai tujuan pendidikan.³⁴ Barometer terhadap efektivitas manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan dapat dilihat dari kualitas program yang dibiayai, ketepatan pembiayaan, kepuasan pembiayaan, keluwesan proses pembiayaan, adaptasi dengan regulasi dan kebijakan yang memungkinkan penggalan dana yang lebih maksimal, pembiayaan memberikan efek semangat kerja dan motivasi, ketercapaian tujuan yang dibiayai, ketepatan waktu, serta ketepatan pendayagunaan biaya, dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan.³⁵

Keempat, efisiensi. Efisiensi menekankan pada hasil suatu kegiatan. Efisiensi merupakan perbandingan yang terbaik antara masukan (*input*) dan

³⁴ Ibid.

³⁵ Arwildayanto, dkk., Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan, (Bandung: Widya Padjajaran, 2017), hlm. 13.

keluaran (*output*) atau antara daya dan hasil. Daya yang dimaksud meliputi tenaga, pikiran, waktu, dan biaya. Dari segi penggunaan waktu, tenaga dan biaya: kegiatan dapat dikatakan efisien kalau penggunaan waktu, tenaga dan biaya yang sekecil-kecilnya dapat mencapai hasil yang ditetapkan. Adapun dari segi hasil: kegiatan dapat dikatakan efisien kalau dengan penggunaan waktu, tenaga dan biaya tertentu memberikan hasil sebanyak-banyaknya baik kuantitas maupun kualitasnya.³⁶

Berdasarkan beberapa konsep pembiayaan pendidikan diatas dapat difahami bahwa pembiayaan pendidikan merupakan aktifitas penerimaan dana, pengalokasiannya dan evaluasi pendayagunaannya untuk mencapai tujuan kependidikan secara efektif dan efisien sehingga tercapai perbaikan dan peningkatan sistem pendidikan.

Biaya pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan terselenggaranya pendidikan dalam suatu organisasi pendidikan baik sekolah, madrasah ataupun pesantren. Biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah, masyarakat dan pihak lain yang terkait akan menentukan besaran dana yang dikeluarkan untuk tercapainya tujuan pendidikan. Untuk itu diperlukan manajemen pembiayaan yang tepat, efektif dan efisien. Hal ini dapat dicapai jika sistem penganggaran didasarkan pada suatu perencanaan yang matang kemudian dirinci ke dalam program untuk kemudian dialokasikan dana yang dibutuhkan.

³⁶ Fauzan, Pengantar Sistem Administrasi . . . , hlm. 87.

Jadi dalam kegiatan manajemen pembiayaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan pertanggungjawaban perlu dikelola secara efektif dan efisien agar proses pelaksanaan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen pembiayaan ini tentunya harus berpedoman pada prinsip-prinsip yang telah ditentukan yakni transparansi, akuntabilitas, efektifitas dan efisiensi.

B. Sumber-sumber Pembiayaan Pendidikan

Sumber pembiayaan pendidikan berasal dari pemerintah, orangtua dan masyarakat hal ini sesuai dengan undang-undang SISDIKNAS 2003. Esensi dalam sumber pembiayaan mencerminkan bahwa pembiayaan pendidikan tanggung jawab bersama, oleh karena itu, peran serta orangtua dan masyarakat dalam menunjang proses pendidikan di pertaruhkan.³⁷

Menurut Supriyadi, sumber pembiayaan pendidikan pada tingkat makro bersumber dari pendapatan negara dari sektor pajak dan pendapatan dari sektor non pajak seperti pemanfaatan SDA dan produksi nasional lainnya yang pemanfaatannya dalam gas dan non migas, keuntungan dari ekspor barang dan jasa, bantuan dalam bentuk hibah dan pinjaman luar negeri.³⁸

³⁷ Jaenudin, Reformasi Pendidikan, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 10

³⁸ Dedi Supriyadi, Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 5.

Dalam dunia pendidikan Pesantren, dapat ditemukan beberapa sumber yang menjadi sumber biaya bagi pendidikan di pesantren. Sumber biaya pendidikan tersebut berasal dari:

1. Dana dari Para Santri (Siswa)

Orangtua memiliki kewajiban atau tugas untuk mendidik anak-anaknya. Oleh karenanya setiap orang yang membutuhkan pendidikan harus mengeluarkan biaya. Dana yang berasal dari para santri/siswa tergolong sangat stabil, hal ini dikarenakan beberapa faktor, yaitu: (a) Biaya pendidikan dipandang sebagai kewajiban bagi orangtua (b) Biaya pendidikan dipandang dapat mengangkat harkat dan martabat para siswa (c) Pengeluaran biaya pendidikan dipandang sebagai investasi yang menguntungkan, ia diyakini akan kembali dalam jumlah yang lebih besar semisal anak sukses dalam pekerjaannya

2. Dana Wakaf

Tujuan wakaf adalah untuk mengekalkan pokok dari suatu benda, sedangkan manfaat digunakan untuk kebaikan. Dalam sejarah wakaf mengalami perkembangan yang cukup pesat, bukan hanya tanah pertanian melainkan ruko, kebun, toko dan tanah.

3. Dana Kas Negara/Pemerintah

Pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah, maupun keduanya yang bersifat umum atau khusus dan diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan. Besarnya biaya pendidikan yang bersumber dari pemerintah ditentukan berdasarkan kebijakan keuangan pemerintah

di tingkat pusat dan daerah setelah mempertimbangkan skala prioritas.³⁹ Beberapa lembaga pendidikan besar terdahulu seperti Madrasah Al-Munrashiriyah di Baghdad, Darul Ilmi di Kairo yang mengambil dana kas negara untuk keperluan pembiayaan.

4. Dana Hibah dan Perorangan Lainnya

Beberapa lembaga pendidikan mendapatkan dana bantuan dari beberapa orang kaya atau berkecukupan yang dikenal sebagai donatur yang memberikan dana secara rutin. Lembaga pendidikan yang mendapatkan dana ini adalah lembaga yang dapat dipercaya, menghasilkan lulusan bermutu, memiliki visi, tujuan, sasaran, dan target serta mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Selain itu, dana perorangan yang diberikan langsung untuk para pelajar.

C. Jenis-Jenis Pembiayaan Pendidikan

Dalam pasal 62 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pembiayaan pendidikan terdiri dari:

1. Biaya investasi, yang terdiri dari biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan SDM, dan modal kerja tetap;
2. Biaya personal, merupakan biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan;
3. Biaya operasi, yang meliputi gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta tunjangan yang melekat pada gaji; bahan atau peralatan

³⁹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Rosda Karya, Bandung: 2006), hlm. 48.

pendidikan habis pakai; serta biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.⁴⁰

Dalam buku Cohn, sesuai dengan jenis dan tingkatan biaya pendidikan, biaya pendidikan dapat dikelompokkan ke dalam 2 kelompok, yaitu sebagai berikut :⁴¹

1. Biaya langsung (direct cost), yaitu biaya yang dikeluarkan oleh sekolah, siswa, dan keluarga siswa;
2. Biaya tidak langsung (indirect cost), seperti *forgoe earning*.

Dengan menganalisis biaya satuan pendidikan, dimungkinkan untuk mengetahui efisiensi dalam penggunaan dana sekolah, keuntungan dari investasi pendidikan, dan pemerataan pengeluaran masyarakat untuk pendidikan. Juga dapat menilai bagaimana alternatif kebijakan dalam upaya perbaikan dan peningkatan sistem pendidikan dalam satuan pendidikan. Komponen pembiayaan dalam suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar di sekolah bersama komponen-komponen lainnya. Oleh karena itu manajemen pembiayaan diperlukan dalam lembaga-lembaga pendidikan,

⁴⁰ Jurnal Pendidikan Penabur - No.13/Tahun ke-8/Desember 2009, Implikasi Manajemen Keuangan Sekolah, halaman 84, penerbit : BADAN PENDIDIKAN KRISTEN PENABUR (BPK PENABUR), Jakarta Barat, Implikasi Manajemen Keuangan Sekolah Terhadap Kualitas Pendidikan, David Wijaya, hlm. 80-96.

⁴¹ Elchanan Cohn, *The Economic of Education* (Cambridge, Massachusetts : Baliinger Publishing, 1979), hlm. 71

agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.⁴²

D. Konsep Mutu Pendidikan

Dalam pembahasan mengenai mutu pendidikan ini, jika ditinjau dari segi definisi memang cukup bervariasi. Akan tetapi, sebelum menjelaskan secara terperinci berdasarkan para pengamat, dan ahli pendidikan, di sini penulis terlebih dahulu mendefinisikan mutu pendidikan secara terpisah, karena kata “mutu” dan “pendidikan” keduanya mempunyai makna tersendiri.

Secara leksikal, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang dirilis oleh Depdiknas, bahwa makna mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).⁴³

Mulyasa mengutip dari *Depdiknas*, beliau menambahkan bahwa secara umum, mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.⁴⁴

⁴² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 47.

⁴³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 677.

⁴⁴ H. E. Mulyasa., *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 157.

Adapun menurut Usman dalam bukunya “*Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*” bahwa defenisi mutu memiliki konotasi yang bermacam- macam bergantung orang yang memakainya. Mutu berasal dari bahasa latin yakni “*Qualis*” yang berarti *what kind of* (tergantung kata apa yang mengikutinya). Beliau menambahkan mutu menurut Deming ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Sedangkan Juran mengatakan bahwa mutu ialah *quality is fitness for use*” artinya produk yang layak untuk dipakai.⁴⁵

Kemudian definisi dari pendidikan itu sendiri berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik. Oemar Hamalik mendefinisikan Pendidikan yakni suatu proses sosial, karena berfungsi memasyarakatkan anak didik melalui proses sosialisasi didalam masyarakat tertentu.⁴⁶

Artinya pendidikan merupakan faktor yang paling mempengaruhi kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan orang sering diasah, diasuh, dan diasih, baik melalui pendidikan yang bersifat formal maupun non formal. Dengan pendidikan pula manusia dapat menemukan hakekat kedewasaannya untuk menentukan makna hidupnya sendiri.

⁴⁵ Suyadi Prawirosentono, *Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) Abad 21 Studi Kasus dan Analisis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 5.

⁴⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 73.

Dari dua kata yang didefinisikan dalam makna yang berbeda di atas, sehingga mutu pendidikan tentu dapat diartikan : trampil, mampu sesuai dengan tingkat pendidikannya, jujur dan yang terpenting lagi adalah moralnya baik. Manusia dinilai bukan karena sertifikat, ijazah, harta tapi kemampuannya berbuat, jujur dan moralnya terpuji.⁴⁷

Komponen yang terkait dengan mutu pendidikan yang termuat dalam buku panduan manajemen sekolah yang dikutip oleh Sri Minarti, adalah a) Siswa: kesiapan dan motivasi belajarnya; b) guru: kemampuan profesional, moral kerjanya (kemampuan personal); c) kurikulum: relevansi konten dan operasionalisasi proses pembelajarannya; d) sarana dan prasarana: kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran; dan e) masyarakat (orang tua, pengguna lulusan, dan perguruan tinggi): partisipasinya dalam pengembangan program-program pendidikan sekolah.⁴⁸

Mutu pendidikan yang diinginkan tidak datang secara spontan begitu saja, akan tetapi harus dibutuhkan *planning* dalam proses perubahannya, sesuai dengan apa yang diterangkan oleh Sallis, yang dikutip oleh Rohiat, ia menegaskan:

“Quality does not just happen. It must be planned for. Quality need to be approached systematically using a rigorous strategic planning process. Strategic planning is one of the major

⁴⁷ <http://udin-ngantok.blogspot.com/2010/11/peningkatkan-mutu-pendidikan-.html> diakses pada tanggal 17 Maret 2023

⁴⁸ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah; Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: A-Ruzz Media, 2011), hlm. 354.

plants to TQM, without clear long- term direction the institution cannot plan for quality improve.”⁴⁹

Artinya kualitas dalam dunia pendidikan tidak akan terjadi secara spontan begitu saja, mutu yang diinginkan tersebut harus direncanakan terlebih dahulu dengan sistematis. Mutu perlu menjadi sebuah bagian penting dalam strategi sebuah institusi dan untuk meraihnya wajib menggunakan pendekatan yang sistematis dengan menggunakan proses perencanaan yang matang. Perencanaan strategi merupakan salah satu bagian dalam upaya peningkatan mutu.

E. Faktor-Faktor Utama Peningkatan Mutu

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, Sudarwan Danim meengatakan bahwa jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu:⁵⁰

1. Kepemimpinan kepala sekolah

Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.

2. Guru

⁴⁹ Rohiat, *Manajemen Sekolah; Teori dan Praktek*, (Bandung, Refika Aditama, 2009), hlm. 52.

⁵⁰ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hlm. 56

Perlibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah.

3. Siswa

Pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.

4. Kurikulum

Adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.

5. Jaringan Kerjasama

Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

F. Indikator Standar Mutu Pendidikan

Secara nasional standar mutu pendidikan merujuk kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi:

1. Standar kompetensi lulusan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
2. Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
3. Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
4. Standar penilaian adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik
5. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan penjabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
6. Standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
7. Standar pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

8. Standar pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.

Edward Sallis dalam bukunya mengatakan terdapat berbagai indikator/ kriteria kualitas yang baik pada lembaga pendidikan. Diantaranya: 1) *high moral values*; 2) *excellent examination results*; 3) *the support of parents, business and the local community*; 4) *plentiful resources*; 5) *the application of the latest technology*; 6) *strong and purposeful leadership*; 7) *the care and concern for pupils and students*; 8) *a well-balanced and challenging curriculum*.⁵¹

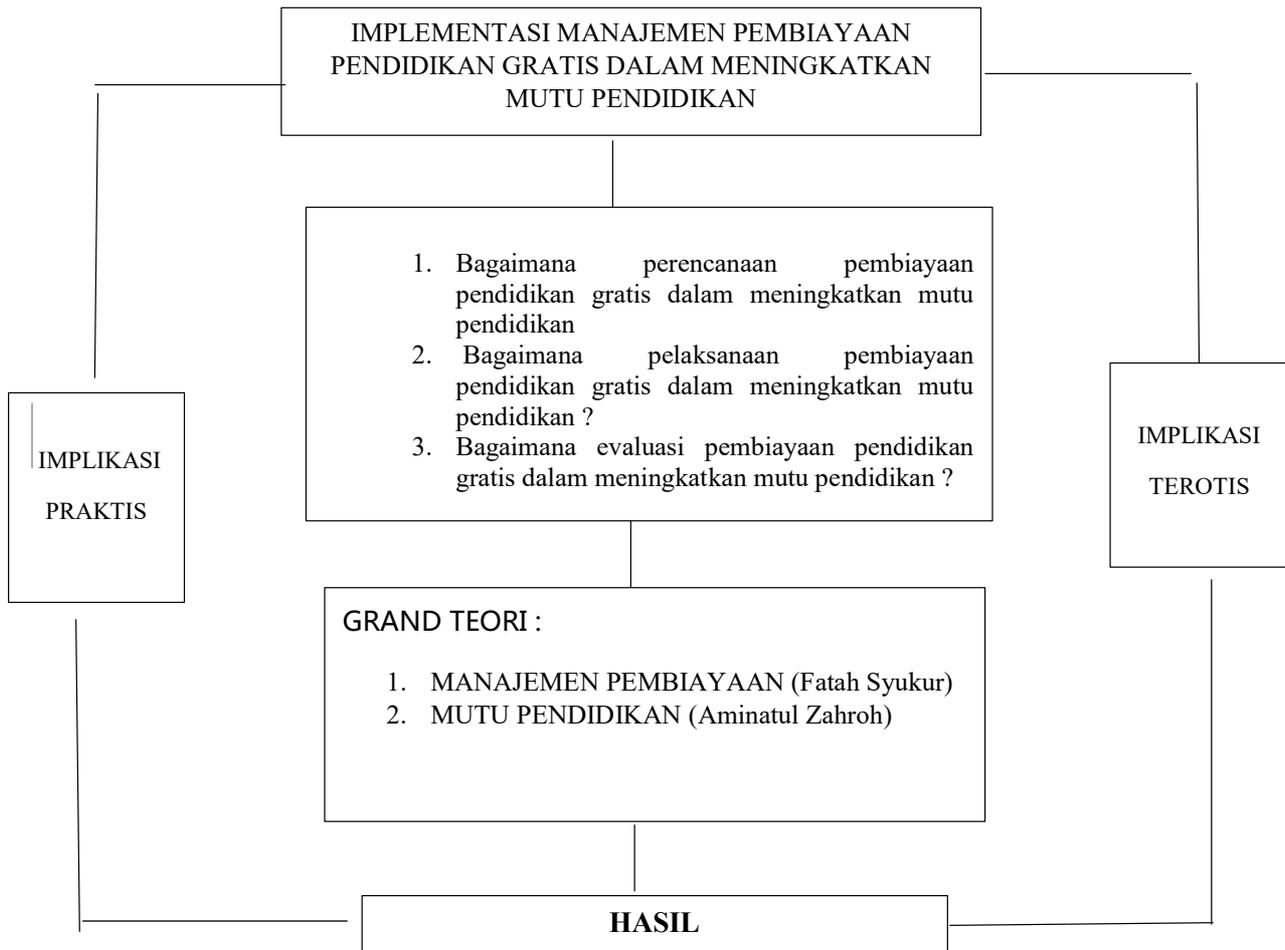
Gagasan tersebut memaparkan bahwa lembaga pendidikan/ sekolah yang berkualitas wajib memiliki: a) nilai-nilai psikologis/ kepribadian yang tinggi; b) hasil ulangan yang cukup mumpuni; c) dorongan dari wali peserta didik, dunia kerja, serta masyarakat sekitar; d) sumber daya yang mendukung; e) penerapan teknologi mutakhir; f) kepemimpinan yang kokoh serta memiliki visi yang jelas; g) mempedulikan dan memperhatikan peserta didik; h) kurikulum yang sepadan dan relevan.

Taylor, West dan Smith pada lembaga CSF (*Central for the School of the Future*) *Utah State University* menyampaikan kriteria sekolah yang berkualitas yaitu: 1) dorongan dari wali peserta didik; 2) spesifikasi tenaga pendidik; 3) komitmen peserta didik, 4) kepemimpinan sekolah, 5)

⁵¹ Muhammad Fadhli, 2017, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan", Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol.1, No. 02, <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JSMPI/article/view/295>

spesifikasi proses belajar, 6) manajemen sumber daya di sekolah 7) kenyamanan sekolah.⁵²

G. Kerangka Berpikir



⁵² Ibid.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini disusun berdasarkan jenis penelitian kualitatif, suatu pendekatan deskriptif analisis yakni menggunakan uraian naratif mengenai suatu proses pemikiran subyek sesuai masalah yang diteliti. Artinya, data yang terkumpul sebagian besar berbentuk kata-kata dan tidak menekankan pada data berbentuk angka.⁵³ Data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian dideskripsikan untuk menggambarkan realita tentang manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Roudlotur Ridlwan.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variabel. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.⁵⁴ Dalam hal ini tentunya pendeskripsian tentang manajemen pembiayaan yang berpusat pada ke-gratis-an yang ada di Pondok Pesantren Roudltur Ridlwan

⁵³ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 9.

⁵⁴ Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 54.

Didukung juga dengan penelitian pustaka (library research) yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan material, misalnya: buku, catatan, arsip, rencana kegiatan anggaran pesantren dan referensi lainnya. Serta mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan Manajemen Pembiayaan di Pondok Pesantren Roudltur Ridlwan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Roudlotur Ridlwan di Jl. Mojoasri No 141 RT 19 RW 02 Mojorejo, Kec. Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. Alasan penulis tertarik untuk meneliti di Pesantren ini ada beberapa hal diantaranya; karena berkaitan dengan judul tesis yang penulis angkat yakni Manajemen Pembiayaan, dimana biaya pada suatu pesantren umumnya bersumber dari wali santri. Namun di pesantren ini karena *basic*-nya memang pesantren gratis maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimanakah manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di pesantren tersebut. Dari manakah dana yang didapatkan, kemudian bagaimana mengalokasikan dana yang didapat dan bagaimana pengawasan serta pertanggungjawaban atas dana yang digunakan dalam meningkatkan mutu pendidikan

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis data yang telah digali adalah data atau informasi dan keterangan yang mempunyai keterkaitan dengan tujuan atau objek penelitian yang sesuai dengan fokus dari penelitian ini. Terdapat dua

jenis data yang akan peneliti kupas dalam kajian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan dengan secara langsung baik dalam bentuk verbal ataupun dapat melalui perilaku dari subjek penelitian dengan teknik wawancara. Dalam penggalan data primer ini terdapat beberapa informan yang relevan untuk dijadikan narasumber. Antara lain: Pimpinan pesantren sekaligus pendiri dan bagian keuangan atau bendahara pesantren.

Sedangkan data sekunder merupakan kumpulan data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, seperti dokumen, buku, hasil penelitian, laporan dan sebagainya yang bertujuan untuk melengkapi data primer. Dalam penelitian ini data sekunder yang diperlukan adalah dokumen-dokumen, artikel, hasil penelitian, foto yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵⁵ Dalam penelitian kualitatif ada beberapa teknik untuk mengumpulkan data diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵⁶ Peneliti

⁵⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, cet ke-duapuluhlima, (Bandung:Alfabeta, 2017), hlm. 308

⁵⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode penelitian Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 220.

menggunakan teknik observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan diman tempatnya. Peneliti akan melakukan observasi terkait kondisi sarana dan prasarana, kondisi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, kondisi pembelajaran santri. Observasi ini berguna untuk melihat secara nyata kondisi Pondok Pesantren Gratis sebagai bukti kepuasan dan keberhasilan dari proses manajemen pembiayaan dalam kebijakan gratis

2. Wawancara (*interview*) merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁷ Sebelum mengumpulkan data dengan melakukan teknik wawancara, peneliti menyusun daftar pertanyaan sebagai pedoman di lapangan. Wawancara yang akan dilakukan peneliti ditujukan kepada ketua yayasan, bendahara yayasan serta bendahara pesantren. Alasan peneliti melakukan wawancara kepada subjek diatas adalah semua subjek diatas merupakan orang yang memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan dana pesantren.
3. Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semua itu memberikan

⁵⁷ Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 317.

informasi bagi proses penelitian Dalam penelitian ini, akan didapatkan dokumen-dokumen terkait proses manajemen pembiayaan di Pesantren Roudlotur Ridlwan. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang sifatnya documenter seperti: sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa serta dokumen-dokumen tentang kegiatan pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan

Tabel 3.1

Instrument Pengambilan Data

| Fokus Penelitian | Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data | Tema Wawancara / Dokumentasi |
|---|--|---|
| Perencanaan pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan | Wawancara : 1. Pimpinan Pesantren 2. Bendahara Pesantren 3. Santri Dokumentasi : 1. Proses Perencanaan pembiayaan 2. Pedoman Penyusunan Anggaran | Wawancara : 1. Proses Perencanaan pembiayaan pendidikan 2. Hal-hal yang direncanakan pada pengeluaran dan pemasukan pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan 3. Pihak yang terlibat dalam proses perencanaan pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan 4. Waktu perencanaan pembiayaan dilaksanakan 5. Jenis sumber- |

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>sumber dana /biaya yang diperoleh</p> <p>Dokumentasi :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Dokumen Rancangan anggaran pemasukan2. Dokumen Hasil kesepakatan permintaan kebutuhan3. Rancangan anggaran pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi : siswa, guru, kurikulum, sarana dan prasarana. |
|--|--|--|

| | | |
|--|--|---|
| <p>Pelaksanaan pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan</p> | <p>Observasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Pelaksanaan Pembiayaan terkait peningkatan mutu pendidikan 2. Kegiatan pembukuan pembiayaan <p>Wawancara :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bendahara Pesantren 2. Tata Usaha Pesantren | <p>Observasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengeluaran dan pemasukan dana dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi : siswa, guru, kurikulum, sarana dan prasarana 2. Mengamati pelaksanaan pemasukan dan pengeluaran pembiayaan dana dalam meningkatkan mutu pendidikan <p>Wawancara :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pelaksanaan pengeluaran dan pemasukan pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan 2. Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pembiayaan 3. Waktu pelaksanaan pembiayaan |
|--|--|---|

| | | |
|---|---|--|
| <p>Evaluasi pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan</p> | <p>Wawancara :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pimpinan pesantren 2. Bendahara pesantren 3. Guru 4. Santri <p>Dokumentasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Risalah rapat evaluasi pembiayaan 2. Hal-hal yang dibahas selama rapat evaluasi | <p>Wawancara :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Proses evaluasi pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan 2. Pihak-pihak yang terlibat dalam evaluasi pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan 3. Alasan dilakukan evaluasi pembiayaan 4. Waktu evaluasi pembiayaan 5. Hasil atau dampak pembiayaan terhadap mutu pendidikan meliputi : siswa, guru, kurikulum, sarana dan prasarana <p>Dokumentasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu sesi rapat evaluasi pembiayaan 2. Hasil lampiran data rapat evaluasi pembiayaan |
|---|---|--|

E. Keabsahan Data

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat tiga triangulasi yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.⁵⁸ Jenis

⁵⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan. . . , hlm. 372.

triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi teknik dan sumber. Dengan triangulasi teknik, peneliti berupaya membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan, membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan sebagainya. Dengan menggunakan langkah-langkah tersebut diharapkan dapat diperoleh data yang kredibel. Adapun triangulasi sumber digunakan untuk melakukan konfirmasi terhadap keabsahan dan validitas data yang diperoleh dari informan yang satu dengan informan yang lain dalam hal ini tentunya antara pimpinan pesantren dan bendahara pesantren.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah dan Profil Pondok Pesantren Roudlotur Ridlwan

Pesantren Roudlotur Ridlwan salah satu lembaga pendidikan yang berdiri dan sekaligus peletakan batu pertamanya pada tanggal 17 Januari 1991 yang bertepatan pada tanggal 1 Muharram 1441. Lalu pada tahun 1993 pesantren ini telah diresmikan oleh negara sebagai pondok pesantren yang terdaftar dalam kementerian agama. Pondok ini perlahan-lahan berdiri dengan santri yang kurang lebih hanya 25 orang dan membangun bangunan pondok pesantren bersama-sama. pesantren yang bertempat di Jl. Mojoasri No 141 RT 19 RW 02 Mojorejo, Kec. Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur ini telah memiliki ribuan alumni yang telah tersebar ke penjuru negeri.

Pendiri Pondok Pesantren Roudlotul Ridwan Bernama Kyai Haji Yakub Ridwan yang berasal dari Pasuruan tepatnya di desa Jakas. Beliau merupakan santri dari Romo Kyai Haji Hamid Pasuruan. sedari kecil, beliau sudah belajar bersama Romo Kyai Haji Hamid Pasuruan dan mempunyai kedekatan batin layaknya seperti anak sendiri. Lalu Kyai Yakub Ridwan mendapatkan *isyaroh* dari Romo Kyai Hamid Pasuruan (Pondok jurang). Singkat cerita, lalu Kyai Yakub Ridwan tinggal di kota Batu desa Mojorejo dan tidak berbekalkan apa-apa. Hal ini dianggap karena Kyai Yakub Ridwan dikenal karena kesaktiannya sehingga memiliki pengikut yang tidak

sedikit yang sering mendatangi atau sowan kepada Kyai Yakub Ridwan. Lalu Kyai Yakub Ridwan mendapatkan wakaf sebidang tanah dari warga desa sini untuk mendirikan pondok pesantren.⁵⁹

Tabel 4.1
Profil Pondok Pesantren Roudlotur Ridwan

| | | | |
|---|--------------------------|---|---|
| 1 | Nama Yayasan | : | Yayasan Al-Ridlwan |
| 2 | Akta Notaris | : | Sosiati Setia Manaransyah, SH., M.Kn |
| 3 | Nomor / Tgl Akta | : | 01 / 01 Agustus 2011 |
| 4 | Alamat Yayasan | | Jl. Mojoasri No 141 RT 19 RW 02 Mojorejo, Kec. Junrejo, |
| | Propinsi | : | Jawa Timur |
| | Pemerintah Kota | : | Batu |
| | Kecamatan | : | Junrejo |
| | Desa | : | Mojorejo, RT 19 RW 02 |
| | Jalan dan Nomor | : | Jl. Mojoasri No 141 |
| | Kode Pos | : | 65322 |
| | Telepon | : | 0341-462829 |
| | Faxcimili | : | - |
| 5 | No. SK MenKumHam | : | AHU-0014947.AH.01.04.Tahun 2016 |
| | Tgl. SK MenKumHam | : | 16 Maret 2016 |
| 6 | NPWP Yayasan | : | 02.213.197.3-628.000 |
| 7 | No. Akta Notaris 1. | : | 21 |
| | Tanggal Berdiri | : | 17 Januari 1991 |
| 8 | Bangunan Yayasan | : | Milik Sendiri |
| 9 | Lokasi Sekolah | | |
| | Jarak Ke Pusat Kecamatan | : | 2 Km |
| | Jarak Ke Pusat Kota/Kab. | : | 500 M |
| | Terletak Pada Lintasan | : | Pedesaan |

⁵⁹ Andika, Kepala Pesantren Roudlotur Ridwan, *wawancara*, Batu, 25 Mei 2023

2. Visi dan Misi Pesantren

a. Visi

Mewujudkan insan kamil yang berimbang dalam kapasitas intelektual dan moralitas serta mencetak pribadi yang shalihin dan shalihah

b. Misi

Menyediakan akses pendidikan sesuai dengan tingkatan, membimbing santri dalam penguatan kajian keagamaan, serta membina santri dalam keberagaman.

3. Keadaan Santri dan Santriwati Pesantren Roudlotur Ridlwan

Santri di Pesantren Roudlotur Ridlwan terpisah menjadi santri putra dan santri putri. Para santri juga di bagi menjadi dua bagian dalam pembagian kelas, yaitu santri untuk kelas *Wustha* dan santri untuk kelas *Ula*. Berikut tabel jumlah santri putra dan putri serta pembagian kelasnya pada tahun ajaran 2022-2023 :

Tabel 4.2
Jumlah Santri Putra dan Santri Putri

| Santri Putra | Santri Putri |
|--------------------------|--------------------------|
| Wustha : 22 Santri putra | Wustha : 21 Santri Putri |
| Ula : 34 Santri Putra | Ula : 31 Santri Putri |
| Jumlah : | 108 Santri dan |
| Santriwati | |

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan pembiayaan pendidikan gratis dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren Roudlotul Ridlwan

Pesantren Roudlotur Ridlwan adalah pesantren gratis yang selalu menjaga kualitas dan mutu pendidikan pesantren sehingga santri-santri bisa mendapatkan pembelajaran atau pendidikan yang layak walaupun tidak dipungut biaya sepeser pun. Untuk mempertahankan hal ini, setiap tahunnya pihak pesantren senantiasa melaksanakan perencanaan khususnya pada perencanaan pembiayaan sebagai upayanya mempertahankan mutu Pendidikan pesantren. Keterlibatan pihak pada Perencanaan ini dilakukan oleh pengasuh pesantren langsung yang sebelumnya sudah dikonsepsi oleh kepala pondok, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan sekretaris.

Perencanaan pembiayaan ini harus diolah dengan matang karena bagaimanapun dalam anggaran pembiayaan adalah suatu pokok utama dalam penyelenggaraan peningkatan mutu pendidikan, maka dari itu perencanaan ini disusun agar mengetahui kekurangan yang harus diperbaiki pada tahun ajaran baru, karena belajar dari pengalaman tahun sebelumnya.

Seperti yang diungkapkan oleh kepala ponpes dalam wawancara :

“Tujuan perencanaan anggaran ini kami susun agar kami mengetahui berapa pengeluaran yang dibutuhkan pada satu tahun kedepan dan apa yang harus kami perbaiki untuk anggaran ke depan, karena dalam menyusun perencanaan pembiayaan ini kami belajar atau mengacu pada perencanaan anggaran belanja tahun sebelumnya sehingga apa yang menjadi harapan atau sasaran yayasan dapat berjalan dengan lancar”⁶⁰

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembiayaan ini disusun dengan tujuan agar mempermudah penyusunan anggaran pembiayaan dan dapat dijadikan pemantau atau mengontrol setiap

⁶⁰ Andika, Kepala Pesantren Roudlotur Ridlwan, *wawancara*, Batu, 07 Juni 2023

pembelanjaan kegiatan yang ada, sehingga seluruh rencana, harapan tidak terjadi kerancuan dan mendapat dukungan dari pihak-pihak yang terkait.

a. Jenis dan sumber-sumber pemasukan biaya

Langkah-langkah dalam merealisasikan tujuan dari perencanaan pembiayaan ini, pesantren Roudlotur Ridlwan mencari dan memastikan sumber-sumber biaya yang diperoleh. Mengingat, pesantren Roudlotur Ridlwan merupakan pesantren gratis yang tidak memungut biaya sepeserpun kepada para santri-santrinya. Ketika peneliti bertanya kepada kepala ponpes dari mana saja sumber-sumber biaya untuk pesantren, dijawab bahwa sumber-sumber biaya atau dana pesantren merupakan dana hibah yang berasal dari :

1) Donatur dan donatur tetap

Donatur-donatur tetap merupakan sumber biaya yang direncanakan. Pada sumber ini biayanya diaokasikan kepada uang saku para santri. Dalam kurun waktu satu minggu, pesantren mendapatkan dana dari sumber ini berkisar Rp. 6.000.000 – Rp.8.000.000. Pesantren Roudlotur Ridlwan mendapatkan para donatur ini dengan bersilaturrehmi atau mendatangi orang-orang yang sekiranya mampu untuk menjadi para donatur. Selain itu, Pesantren Roudlotur Ridlwan juga diperkenalkan oleh organisasi-organisasi atau secara perorangan sehingga membuat ketertarikan orang lain untuk menjadi donatur. Banyak dari para donatur memberikan sebagian dana nya kepada pesantren Roudlotur Ridlwan

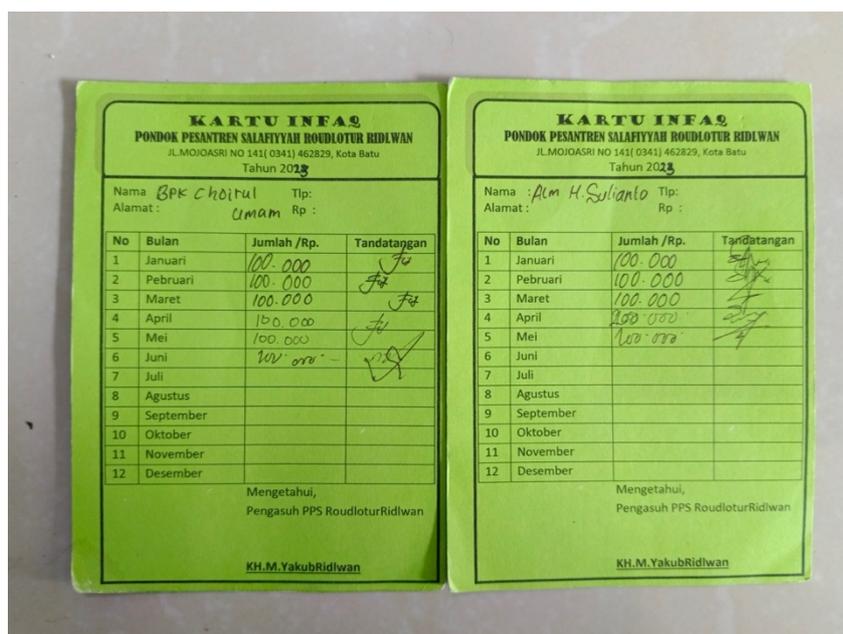
dikarenakan ingin beramal jariyah dan peduli dengan pendidikan para santri yang sangat membutuhkan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Andika selaku kepala ponpes :

“Untuk sumber biaya pertama dari para donatur, Untuk jumlah donatur tetap yang saya tau itu ada 25 orang. Dan para donatur itu setiap minggu pasti cairnya dua kali tiap satu donatur. Tiap cair itu cairnya kisaran tiga juta sampai empat juta. Itu satu kali cair. Jadi kalo cairnya dua kali yaa kisaran enam juta sampai delapan juta perminggu. Itu udh dari semua 25 donatur itu, tapi biaya dari donatur ini biasa larinya itu ke sanga anak-anak. Kami mencari donatur dengan bersilaturahmi atau mendatangi langsung rumah orang yang sekiranya mau menjadi donatur Pesantren Roudlotur Ridlwan ini. Mereka yang mau menjadi donatur tentu ingin beramal jariyah dan mereka juga peduli dengan pendidikan para santi di pesantren ini.”⁶¹

Setelah memastikan dalam mendapatkan donatur, Pesantren Roudlotur Ridlwan menarik minat para donatur untuk menjadi donatur tetap dengan cara menjelaskan sefaktanya bahwa memang Pesantren Roudlotur Ridlwan adalah pesantren gratis yang tidak sama sekali memungut biaya sepeserpun kepada para santrinya dan sangat membutuhkan dana atau biaya dari para donatur, selain itu dijelaskan juga bahwa Pesantren Roudlotur Ridlwan berada pada naungan LKSA (Lembaga Kesejahteraan Anak). Lalu cara Pesantren Roudlotur Ridlwan mempertahankan mereka yang telah menjadi para donatur tetap yaitu dengan bersilaturahmi kembali ke rumah mereka setiap 1-2 kali dalam seminggu sekaligus mengambil dana infaq tersebut sesuai dengan kesepakatan awal. Mereka yang telah menjadi

⁶¹ Andika, Kepala Pesantren Roudlotur Ridlwan, *wawancara*, Batu, 07 Juni 2023

donatur tetap, akan diberikan semacam kartu yang didalamnya tertera bulan dan kolom jumlah uang yang diberikan kepada Pesantren Roudlotur Ridlwan, contohnya seperti dibawah ini :



Gambar 4.1
Kartu infaq untuk donatur tetap

2) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)

Dalam buku Standar Nasional Pengasuhan, yang dimaksud dengan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) adalah lembaga-lembaga kesejahteraan sosial yang dibentuk oleh pemerintah, pemerintah daerah, atau masyarakat yang melaksanakan pengasuhan anak.⁶² Dengan kata lain, LKSA berperan sebagai bentuk bantuan pengasuhan kepada anak. Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia, LKSA yaitu suatu lembaga usaha kesejahteraan

⁶² Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia, "Standar Nasional Pengasuhan" hal. 14

sosial anak yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.⁶³ Pada hal ini pesantren membuat proposal pengajuan kebutuhan dana. Dana yang didapatkan dari LKSA, itu direncanakan pada pengalokasian pembelian kebutuhan pangan para santri Pesantren Roudlotur Ridlwan.

3) Kementerian Agama (Kemenag)

Kemenag juga menjadi bagian dari sumber biaya Pesantren Roudlotur Ridlwan. Dana yang diterima dari kemenag merupakan dana hibah bantuan pemerintah dalam mendukung pendidikan pesanten. Mengingat kembali bahwa Pesantren Roudlotur Ridlwan telah telah diresmikan oleh negara sebagai pondok pesantren yang terdaftar dalam kementerian agama pada tahun 1993. Dana hibah dari

⁶³ Pedoman Departemen Sosial RI. "Panti Asuhan Direktorat Kesejahteraan Anak dan Keluarga" Dirjen Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial, 1979, hal . 6

kemenag ini nantinya akan dialokasikan pada kebutuhan sarana prasana dan para guru Pesantren Roudlotur Ridlwan

4) Alumni Pesantren Roudlotur Ridlwan

Sumber biaya dari para alumni Pesantren Roudlotur Ridlwan merupakan tambahan biaya yang tidak bisa dijadikan patokan rancangan anggarannya. Hal ini dikarenakan sumber biaya dari para alumni bersifat insidental, seperti yang di ungkapkan kepala ponpes pada wawancara :

“Sumber dana kita yang terakhir itu ada dari alumni. Kalau dari alumni itu biasanya tergantung dari alumninya. Maksudnya seperti ini, tiap tahun pasti ada tapi ga nentu kapan hari dan bulannya, insidental lah, tapi ya pasti ada. Ya kadang ada yang ngasih lima ratus ribu, tapi semisal ditotal untuk pertahunnya dana dari alumni ya kisaran dua belas juta lah yaa”.⁶⁴

b. Rancangan anggaran dan pengeluaran pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan

Setelah memastikan sumber-sumber dana atau biaya, Langkah selanjutnya dalam perencanaan ini pesantren Roudlotur Ridlwan meramu atau merancang anggaran-anggaran. Dalam hubungannya meningkatkan mutu Pendidikan, sebenarnya Pesantren Roudlotur Ridlwan telah memiliki program-program berjangka yang akan dijadikan acuan rencana pembiayaan dalam meningkatkan mutu Pendidikan di Pesantren Roudlotur Ridlwan Batu.

1) Program jangka panjang

⁶⁴ Andika, Kepala Pesantren Roudlotur Ridlwan, *wawancara*, Batu, 07 Juni 2023

Program jangka panjang Pesantren Roudlotur Ridlwan meliputi pembangunan sarana prasarana pendidikan, peningkatan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, peningkatan proses pembelajaran, dan penjaminan mutu pendidikan.

2) Program jangka menengah

Mengacu kepada kebutuhan pembiayaan pesantren yang didasarkan pada program rutin yang mencakup penyelenggaraan ujian-ujian sekolah, pembentukan kepanitiaan kegiatan, penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, peningkatan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dsb.

3) Program jangka pendek

Dalam penyelenggaraan proses pendidikan pihak pesantren sering kali menghadapi berbagai kegiatan yang tidak terduga seperti kebutuhan transportasi, kegiatan perlombaan peserta didik, dsb.

Manajemen perencanaan pembiayaan di pesantren Roudlotur Ridlwan ini juga memiliki rancangan anggaran yang akan dikeluarkan menyesuaikan dari pemasukan yang telah dicantumkan diatas.

1) Kebutuhan saku dan pangan Santri

Seperti yang telah dicantumkan diatas, selain para santri tidak dipungut biaya, santri di Pesantren Roudlotur Ridlwan juga mendapatkan uang saku sebesar Rp.7.000/perhari. Jika ditotal dengan jumlah santri keseluruhan yaitu 108 santri, maka total rancangan

anggaran dana yang dibutuhkan pada sanga santri sebesar Rp. 22.680.000 perbulan. Dana ini bersumber dari para donatur tetap.

Selain uang saku santri, kebutuhan pangan juga termasuk dalam rancangan anggaran pembiayaan. Dalam hal ini sumber pemasukannya berasal dari LKSA. Rancangan anggaran untuk kebutuhan pangan santri sebesar Rp. 105.018.000, seperti yang tercantum pada dokumen gambar dibawah ini :



LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA)
"AR-RIDLWAN"
 JL.MOJOASRI ,RT 19, RW 02, NO 141, KAJANG,MOJOREJO- JUNREJO
 KOTA BATU , TELP. 081334048428, KODE POS 65322

E. RENCANA ANGGARAN BELANJA

Adapun rencana anggaran bantuan sosial tahun 2022 yang kamu ajukan sebagai berikut :

RENCANA ANGGARAN BELANJA (RAB) BANSOS TAHUN 2022
 LKSA YAYASAN AR RIDLWAN MOJOREJO BATU

| No | Uraian | Harga Satuan | Kuantiti | Jumlah |
|--------------|---|-------------------|------------|-----------------------|
| 1 | Beras (21 Sak/Bulan) x 12 Bulan | Rp. 300.000/Sak | 252 Sak | Rp. 76.500.000 |
| 2 | Minyak Goreng (46liter /bulan) x 12 Bulan | Rp.15.000/liter | 552 Liter | Rp. 8.280.000 |
| 3 | Gula Pasir (62Kg /Bulan) x 12 Bulan | Rp.13.000/Kg | 744 Kg | Rp. 9.672.000 |
| 4 | Susu Kaleng 490g (12 kaleng/Bulan) x 12 Bulan | Rp.17.000/Kg | 144 Kalng | Rp. 2.448.000 |
| 5 | Telur (30 kg/Bulan) x 12 Bulan | Rp.23.000/Kg | 36 Kg | Rp. 828.000 |
| 6 | Teh celup (6 Kotak / Bulan) x 12 Bulan | Rp.5.000/Kg | 72 Kotak | Rp 360.000. |
| 7 | Garam Halus (1/2bal/Bulan) x 12 Bulan | Rp.55.000/Kg | 6 Bal | Rp.330.000 |
| 8 | Royko (660 gram/Bulan) x 12 Bulan | Rp.9.000/Kg | 7.920 gram | Rp.108.000 |
| 9 | Mie (4 dus/Bulan) x 12 Bulan | Rp. 100.000/dus | 48 Dus | Rp. 4.800.000 |
| 10 | Gas 3kg (12 tabung/Bulan) x 12 Bulan | Rp. 18.000/tabung | 144 Tabung | Rp. 2.592.000 |
| TOTAL | | | | Rp.105.018.000 |

Gambar 4.2
Dokumen Rancangan Anggaran Sembako

Rancangan anggaran untuk santri ini bertujuan agar bisa membantu kesiapan dan motivasi belajarnya sehingga kompetensi dan kemampuan santri dapat digali sehingga pesantren dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.

2) Guru dan Sarana Prasarana

Rancangan anggaran pengeluaran pada guru dan sarana prasarana di Pesantren Roudlotur Ridlwan memanfaatkan anggaran dana yang bersumber dari Kemenag seperti yang telah dijelaskan diatas. Anggaran tersebut tercantum pada dokumen gambar berikut ini :

Tabel 4.3
Rancangan Anggaran Sarana dan Prasarana

| NO | NAMA BARANG | HARGA (Rp) |
|---------------|-------------------------|-------------------|
| 1 | Gaji Honorer Guru | 14.400.000 |
| 2 | Meja Belajar | 3.800.000 |
| 3 | Listrik | 3.500.000 |
| 4 | Air | 2.500.000 |
| 5 | Papan Tulis | 630.000 |
| 6 | Buku Tulis/Alat Tulis | 120.000 |
| 7 | Buku Kitab Pembelajaran | 500.000 |
| JUMLAH | | 25.500.000 |

(Sumber dokumen internal pesantren)

Rancangan anggaran pada sarana dan prasarana ini bertujuan agar memberi kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran sedangkan pada guru bertujuan agar bisa menunjukkan kemampuan profesional dan moral kerjanya (kemampuan personal).

Perlu diketahui bahwa rancangan anggaran didapati dari hasil musyawarah internal dari pihak pesantren yang melibatkan pihak kepala

pondok pesantren, kepala madrasah, dan wakil kepala madrasah. Lalu anggaran tersebut di ajukan kepada dewan pimpinan dan pengasuh pesantren yang nantinya akan dicairkan oleh pihak bendahara pesantren tentu dengan persetujuan dewan pimpinan dan pengasuh pesantren Roudlotur Ridlwan.

2. Pelaksanaan pembiayaan pendidikan gratis dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren Roudlotur Ridlwan Batu

Dalam pelaksanaan pembiayaan di Pondok Pesantren Roudlotur Ridlwan Batu terdapat kegiatan yang juga amat penting yang dilakukan oleh bendahara Pesantren yaitu terdapat 2 tahapan yaitu penerimaan dan pengeluaran. Untuk penerimaan adalah realisasi sumber dana yang di peroleh pesantren dari rancangan anggaran pada tahap perencanaan pembiayaan. Untuk pengeluaran itu sendiri yaitu realisasi pengeluaran dana yang dilakukan oleh pesantren dalam melaksanakan kegiatan yang sudah di buat dalam rancangan anggaran pada tahap perencanaan pembiayaan.

Mutu pendidikan bisa beranjak secara efektif, apabila didukung dengan berbagai komponen yang saling berkaitan. Mulai dari tenaga pendidik yang berkualitas, sarana prasarana yang mendukung, dan yang paling utama adalah pengelolaan sumber pembiayaan pendidikan. Oleh karena itu, Pesantren Roudlotur Ridlwan Batu senantiasa berupaya menciptakan sistem pengelolaan penerimaan pembiayaan yang akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan baik dihadapan masyarakat maupun dihadapan pemerintah.

Jadi, pelaksanaan pembiayaan di Pesantren Roudlotur Ridlwan Batu secara garis besar dibagi kedalam dua bagian, yaitu penerimaan dan pengeluaran.

a. Penerimaan

Penerimaan pembiayaan yang didapatkan oleh Pesantren Roudlotur Ridlwan Batu berasal dari pendapatan rutin dan non rutin. Pendapatan rutin diperoleh dari para donatur tetap dan dari lembaga pemerintahan terkait yang telah dicantumkan diatas. Sedangkan pendapatan non rutin diperoleh dari alumni-alumni dan donatur tidak tetap. Pesantren Roudlotur Ridlwan memastikan bahwa biaya atau dana yang dijanjikan oleh para donatur-donatur itu terealisasi dengan baik. Hal ini dikarenakan sudah ada kesepakatan antara kedua belah pihak yang mana tidak bisa peneliti cantumkan karena atas permohonan dari pesantren. Setiap dana yang masuk atau yang diterima oleh pesantren, tidak masuk pada rekening pribadi perorangan, melainkan langsung masuk pada rekening Pesantren Roudlotur Ridlwan.

1) Donatur Tetap

Rancangan pemasukan dengan realisasi hasil pemasukan yang diterima dari para donatur tetap juga terealisasi sesuai dari perkiraan awal. Sesuai dengan hasil wawancara diatas, realisasi pemasukan dari para donatur tetap tidak selalu sama. Namun tidak jauh dari kisaran Rp.6.000.000 – Rp. 8.000.000 perminggu. Maka jika dilihat dari realisasi pemasukan ini, peneliti melihat pemasukan yang diterima

oleh pesantren berkisar Rp.24.000.000 – Rp.32.000.000 perbulan. Jumlah dana melebihi dari rancangan pemasukan yaitu Rp22.680.000 perbulan. Mengingat kembali bahwa dana dari sini dialokasikan kepada uang saku santri pesantren Roudlotur Ridlwan. Dana yang lebih biasanya dialokasikan dalam penambahan biaya kebutuhan santri juga yaitu seperti pembelian kitab-kitab, seragam, dan kebutuhan pembelajaran lainnya dan juga pada hal-hal yang mendesak dan tak terduga. Hal ini diungkapkan oleh Ulya selaku bendahara pesantren dalam wawancara:

“Pengeluaran biaya untuk saku santri alhamdulillah selalu cukup dan tidak kurang. Sisa uang anggaran yang lebih, biasa kami alokasikan pada hal-hal yang mendesak dan tak terduga. Seperti untuk kebutuhan lomba-lomba, pengobatan untuk santri yang sakit, dan lain-lain”⁶⁵

2) Lembaga Kesejahteraan Anak (LKSA)

Pesantren juga memastikan bahwa biaya dari LKSA terealisasi ditiap tahunnya namun tidak sesuai dengan rancangan anggaran. Dalam perencanaan pembiayaan, rancangan anggarannya sebesar Rp.105.018.000 (seratus lima juta delapan belas ribu rupiah) Namun, dana yang cair atau yang diberikan oleh LKSA kepada Pesantren Roudlotur Ridlwan Batu hanya sebesar Rp.50.000.000,00 (Lima puluh juta rupiah). Hal ini dikarenakan anggaran dari LKSA untuk pihak pesantren memang dipatok hanya Rp.50.000.000 (lima puluh juta) saja pertahunnya. Perbandingan jumlah dana dari rancangan

⁶⁵ Ulya, Bendahara Pesantren Roudlotur Ridlwan, *Wawancara*, Batu, 07 Juni 2023

awal dengan hasil dana yang cair jelas jauh dari yang diharapkan.

Namun pihak pesantren juga tetap bersyukur akan hal itu.

“Dana yang cair dari LKSA memang tidak sesuai anggaran yang kita butuhkan, tapi kita juga tetap bersyukur dan mengambil positifnya. Toh dana dari LKSA tiap tahunnya ga pernah bolong, pertahun selalu kasih terus”

3) Kementerian Agama (Kemenag)

Sedangkan hasil realisasi dana yang diberikan oleh kemenag, ternyata juga tidak sesuai dengan rancangan anggaran yang ditetapkan. Dalam rancangan anggaran untuk kemenag, pesantren menganggarkan untuk keperluan gaji honorer serta sarana dan prasana seperti pada tabel 4.6 diatas. Rencana anggaran awal berjumlah Rp.25.500.000, sedangkan dana yang cair berjumlah Rp.23.000.000. Tidak diketahui pasti kenapa dana yang dianggarkan tidak sesuai dengan dana yang cair, akan tetapi pesantren tetap bersyukur dan akan memanfaatkan dana tersebut se efektif mungkin.

b. Pengeluaran

Pengeluaran pembiayaan pesantren berhubungan dengan biaya atau pembayaran keuangan pesantren untuk memenuhi segala kebutuhan pesantren. Diantaranya pengeluaran pembiayaan di Pesantren Roudlotur Ridlwan Batu yaitu berdasarkan rencana anggaran dan kegiatan pesantren yang telah ditetapkan dalam perencanaan pembiayaan dan anggaran.

Dalam Pelaksanaan pengeluaran atau penggunaan pembiayaan di Pesantren Roudlotur Ridlwan Batu meliputi pengeluaran rutin dan pengeluaran non rutin. Pengeluaran rutin di Pesantren Roudlotur Ridlwan

meliputi biaya pengeluaran yang setiap bulan rutin dikeluarkan. Seperti kebutuhan listrik air, sembako, uang saku santri dan gaji honorer.

1) Kebutuhan Pangan Santri

Pengeluaran untuk bahan pangan atau sembako memang tidak sesuai dari rancangan anggaran awal dikarenakan dari hasil pemasukannya pun juga tidak sesuai. Namun pihak pesantren tetap mengalokasikan dana yang ada sebaik dan seefektif mungkin. Diingat kembali bahwa hasil realisasi pemasukan untuk sembako berjumlah Rp.50.000.000. Perbandingan jumlah dana dari rancangan awal dengan hasil dana yang cair jelas jauh dari yang diharapkan. Dalam perencanaan pembiayaan, rancangannya sebesar Rp.105.018.000 (seratus lima juta delapan belas ribu rupiah) Namun, dana yang cair atau yang diberikan oleh LKSA kepada Pesantren Roudlotur Ridlwan Batu hanya sebesar Rp.50.000.000,00 (Lima puluh juta rupiah) dan tersisa Rp.4.000. Pihak pesantren tetap memanfaatkan hasil dana tersebut dengan pembelian sembako atau kebutuhan pangan santri seperti yang telah tertera pada gambar dokumen dibawah ini :



LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA)
"AR RIDLWAN"

Jl.Mojoasri ,Rt 19 ,Rw 02 ,No 141 ,Mojorejo-Kajang ,kec Junrejo
 Kota Batu ,No tlp.081334048428, Kode pos 65322

LAPORAN REALISASI ALOKASI DANA
TAHUN 2022

| No | Tanggal | Uraian | Pemasukan | Pengeluaran | Saldo |
|-----|-------------------|-------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| 1. | 21 Agustus 2021 | Terima uang | Rp.50.000.000,- | | Rp.50.000.000,- |
| 2. | 10 Januari 2022 | Belanja sembako bulanan | | Rp.3.695.000,- | |
| 3. | 15 Februari 2022 | Belanja sembako bulanan | | Rp.4.420.000,- | |
| 4. | 05 Maret 2022 | Belanja sembako bulanan | | Rp.4.646.000,- | |
| 5. | 10 April 2022 | Belanja sembako bulanan | | Rp.4.352.000,- | |
| 6. | 17 Mei 2022 | Belanja sembako bulanan | | Rp.4.720.000,- | |
| 7. | 08 Juni 2022 | Belanja sembako bulanan | | Rp.3.686.000,- | |
| 8. | 20 Juli 2022 | Belanja sembako bulanan | | Rp.4.937.000,- | |
| 9. | 12 Agustus 2022 | Belanja sembako bulanan | | Rp.3.715.000,- | |
| 10. | 16 September 2022 | Belanja sembako bulanan | | Rp.4.115.000,- | |
| 11. | 09 Oktober 2022 | Belanja sembako bulanan | | Rp.3.943.000,- | |
| 12. | 13 November 2022 | Belanja sembako bulanan | | Rp.4.103.000,- | |
| 13. | 11 Desember 2022 | Belanja sembako bulanan | | Rp.3.664.000,- | |
| | | Jumlah | | Rp.49.996.000,- | Rp. 4.000,- |

Gambar 4.3 Dokumen Hasil Realisasi Anggaran dari LKSA

2) Guru dan Sarana prasarana

Pengeluaran untuk gaji honorer guru dan sarana prasarana memang tidak sesuai dari rancangan anggaran awal dikarenakan dari hasil pemasukannya pun juga tidak sesuai. Namun pihak pesantren tetap mengalokasikan dana yang ada sebaik dan sefektif mungkin. Diingat kembali bahwa hasil realisasi pemasukan untuk gaji honorer guru dan sarana prasarana berjumlah Rp.23.000.000. Perbandingan jumlah dana dari rancangan awal dengan hasil dana yang cair adalah turun Rp.2.500.000 dari total dana yang dianggarkan yaitu sejumlah Rp.25.500.000. Namun, dana yang diberikan oleh Kemenag tersebut kepada tetap dimanfaatkan untuk gaji honorer guru dan sarana prasarana seperti yang telah tertera pada dokumen dibawah ini :



دَعْمَةُ السَّلَفِيَّةِ رَوْضَةُ الرِّضْوَانِ
PONDOK PESANTREN SALAFIYAH ROUDLOTUR RIDLWAN
 JL.MOJOASRI ,RT 19, RW 02, NO 141, KAJANG,MOJOREJO- JUNREJO
 KOTA BATU , Telp. 081334048428, KODE POS 65322

REALISASI ANGGARAN BIAYA (RAB)

BANTUAN OPERASIONAL MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH
 ROUDLOTUR RIDLWAN
 TAHUN ANGGARAN 2020

| NO | NAMA BARANG | HARGA (Rp) |
|----|-----------------------|------------|
| 1 | Guru | 14.400.000 |
| 2 | Meja Belajar | 2.800.000 |
| 3 | Listrik | 3.000.000 |
| 4 | Air | 2.000.000 |
| 5 | Papan Tulis | 630.000 |
| 6 | Buku Tulis/Alat Tulis | 120.000 |
| | JUMLAH | 23.000.000 |

KEPALA MADIN

KH. M. Yakub Riduan

Gambar 4.4 **Dokumen Hasil Realisasi Anggaran** **Gaji Honorer Guru dan Sarana Prasarana**

Dalam sistem pengeluaran dana di Pesantren Roudltur Ridlwan Batu proses pengajuan dana sampai pada tahap pencairan dana sebenarnya tidak memerlukan proses yang panjang. Karena setiap anggaran yang dibutuhkan itu dipantau langsung oleh pihak pengasuh dan dengan pikiran yang betul-betul matang. Mengingat bahwa pemasukan pesantren gratis ini sangatlah minim, jadi pengeluaran pun juga harus benar-benar diperhatikan.

“Untuk pengeluaran dana sendiri sebenarnya ga terlalu susah yang penting kita sebagai stakeholder pesantren harus benar-benar sadar dan jujur bahwa memang kita sedang butuh apa,

ya namanya juga pesantren gratis jadi kita ya harus irit-irit dalam pengeluaran dana”⁶⁶

3. Evaluasi Pembiayaan Pendidikan Gratis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pesantren Roudlotur Ridlwan

Pada manajemen kelembagaan suatu sekolah umumnya ada kegiatan evaluasi. Evaluasi dilaksanakan dengan meninjau dan mengetahui sejauh mana implementasi program kerja dalam pesantren yang sudah terlaksana sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Kegiatan evaluasi bertujuan dalam menghasilkan kekurangan serta kelebihan yang ada pada program pesantren, menemukan problematika serta tantangan yang menghambat pelaksanaan program. Hal ini didukung dengan informasi yang peneliti peroleh dari Rama selaku TU Pesantren Roudlotur Ridlwan Batu, yang menyatakan bahwa:

“Evaluasi pembiayaan dipesantren ini sangat penting kami lakukan guna untuk menganalisa atau meninjau permasalahan yang kami hadapi selama pelaksanaan program”⁶⁷

Contohnya di Pesantren Rodulotur Ridlwan Batu seperti kekurangan dana atau pembiayaan yang tidak sesuai ekspektasi dari anggaran pada salah satu program yang sudah direncanakan, untuk bisa berjalan dengan lancar maka harus didukung dengan anggaran yang mencukupi, sehingga hasilnya pun maksimal sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian manajemen pembiayaan di Pesantren Roudlotur Ridlwan Batu, bahwa dampak atau hasil yang di capai dari proses

⁶⁶ Andika, Kepala Pesantren Roudlotur Ridlwan, *Wawancara*, Batu, 07 Juni 2023

⁶⁷ Rama, Tata Usaha Pesantren Roudotur Ridlwan, *Wawancara*, Batu, 07 Juni 2023

rangkaian manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan diantaranya adalah :

- a. Meningkatnya proses pembelajaran dengan ditunjang oleh fasilitas-fasilitas yang mendukung peserta didik. Hal ini sesuai dengan realisasi anggaran pada penganggaran sarana dan prasarana yang meliputi pembelian meja belajar, kitab-kitab pembelajaran, dan alat-alat tulis.
- b. Prestasi peserta didik yang semakin menunjukkan kemajuan dari tahun ke tahun. Akhir-akhir ini diketahui bahwa santri pesantren Roudlotur Ridlwan berprestasi dalam mengikuti beberapa lomba dalam bidang akademik dan non akademik seperti : seperti juara harapan 1 al-Banjar se-Malang Raya, juara 3 lomba pidato Bahasa Arab antar sekolah, juara harapan 1 lomba qiroatul kutub se Malang Raya, juara 3 futsal antar pesantren se-kota Batu, dan yang lainnya.
- c. Dilihat dari prestasi-prestasi santri yang membuat nama Pesantren Roudlotur Ridlwan Batu melambung dan dikenal khususnya masyarakat Kota Batu.
- d. Gaji guru honorer dan para staff pegawai diberikan secara langsung ke rekening, dll
- e. Peserta didik atau santri yang tiap tahunnya meningkat

Dalam evaluasi pembiayaan di Pesantren Roudlotur Ridlwan Batu, melalui dua tahap, yaitu tahap evaluasi eksternal dan evaluasi internal :

a. Evaluasi eksternal

Tahapan proses ini adalah proses evaluasi pembiayaan pesantren dilakukan dengan tujuan untuk mengukur, membandingkan, menilai alokasi biaya dan tingkat penggunaannya, agar dalam penggunaan dana tersebut bisa tercover dengan baik secara efektif dan efisien sesuai peruntukan program yang di buat. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala ponpes yang menyatakan bahwa:

“bendahara hanya akan mengeluarkan uang anggaran untuk kegiatan yang sudah disetujui oleh kepala ponpes dan pengasuh pesantren. Bahkan kegiatan pengawasan juga dilakukan oleh pihak pemerintah karena memang yang mempunyai wewenang, otoritas, monitoring penilaian dan evaluasi tersebut”.⁶⁸

Semua kegiatan pembiayaan yang dilakukan dari pihak madrasah harus diawasi, dan dimonitoring. agar dalam pengelolaan pembiayaan pesantren tersebut berjalan dengan baik sebagaimana mestinya, karena setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru, kepala TU dari proses penerimaan dan pengeluaran pembiayaan di madrasah harus ditanya dan disetorkan. kemudian dalam proses pencairan dana pembayaran yang dilakukan oleh bendahara, guru, TU dll. harus menyerahkan bukti fisik berupa surat pertanggungjawaban dan kwitansi berita acara.

b. Evaluasi Internal

⁶⁸ Andika, Kepala Pesantren Roudlotur Ridlwan, *Wawancara*, Batu, 07 Juni 2023

Prosedur evaluasi eksternal yang diungkapkan oleh Kepala Pesantren Roudlotur Ridlwan Batu ialah sebagai berikut :

“Pesantren kami mempunyai prosedur mandiri ketika melakukan evaluasi. Jadi dalam garis besar dilakukan dengan evaluasi perencanaan, evaluasi informasi, laporan, penjabaran hasil evaluasi dan yang terakhir adalah tindak lanjut.”⁶⁹

Hal yang sering didapatkan dalam tahap evaluasi ini adalah pengeluaran yang tidak sesuai dengan rencana anggaran dan kegiatan pesantren, sehingga terjadi kekurangan pada biaya atau dana yang ada seperti yang dijelaskan pada realisasi pelaksanaan pembiayaan diatas.

“Sebenarnya pelaksanaan pengeluaran pembiayaan di sini sudah melalui prosedur yang disesuaikan dengan rancangan rencana anggaran dan kegiatan pesantren. sehingga kebutuhan yang diperlukan telah dilaksanakan dengan baik. Alhamdulillah semua anggaran dan kebutuhan selalu terealisasi dengan baik walaupun cair dana nya tidak sesuai rancangan anggaran. Tapi apabila ada kebutuhan atau hal yang belum dapat terlaksana ditahun ini, maka pelaksanaanya ditunda dan diusahakan dilakukan ditahun depan”⁷⁰

Pengawasan dan evaluasi pembiayaan biasanya di lakukan setiap tiga bulan sekali dengan melibatkan seluruh stakeholder pesantren agar terbentuknya pertanggung jawaban dan transparansi dalam pembiayaan di pesantren Roudlotur Ridlwan. Hal ini diungkapkan oleh kepala pondok dalam wawancara :

“Evaluasi pembiayaan umumnya dilaksanakan dengan pengawasan per tiga bulan sekali atau triwulan. Kalau disini pengawasan juga di

⁶⁹ Ibid.

⁷⁰ Ibid.

lakukan terhadap SDM pesantren mbak. Evaluasi di pesantren kami dilaksanakan dengan penilaian SOP kerja Lembaga dan yang terakhir evaluasi dengan berpedoman dari hasil penilaian internal dan eksternal pesantren”

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan deskripsi diatas, maka temukan temuan penelitian sebagai berikut :

1. Perencanaan pembiayaan pendidikan gratis dalam meningkatkan mutu Pendidikan di Pesantren Roudlotur Ridlwan Batu

Perencanaan pembiayaan Pendidikan gratis dalam meningkatkan mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Roudlotur Ridlwan Batu bertujuan agar mempermudah penyusunan anggaran pembiayaan dan dapat dijadikan pemantau atau mengontrol setiap pembelanjaan kegiatan yang ada, sehingga seluruh rencana, harapan tidak terjadi kerancuan dan mendapat dukungan dari pihak-pihak yang terkait.

Hubungan dalam meningkatkan mutu pendidikan, manajemen perencanaan pembiayaan di pesantren Roudlotur Ridlwan ini memiliki program-program berjangka yang dapat menunjang mutu pendidikan di pesantren ini dan dapat menjadi acuan dalam pembiayaan. Berikut adalah program-program berjangka pada perencanaan pembiayaan pesantren Roudlotur Ridlwan :

a. Program jangka panjang

Program jangka panjang Pesantren Roudlotur Ridlwan meliputi pembangunan sarana prasarana pendidikan, peningkatan kualitas

tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, peningkatan proses pembelajaran, dan penjaminan mutu pendidikan.

b. Program jangka menengah

Mengacu kepada kebutuhan pembiayaan pesantren yang didasarkan pada program rutin yang mencakup penyelenggaraan ujian-ujian sekolah, pembentukan kepanitiaan kegiatan, penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, peningkatan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dsb.

c. Program jangka pendek

Dalam penyelenggaraan proses pendidikan pihak pesantren sering kali menghadapi berbagai kegiatan yang tidak terduga seperti kebutuhan transportasi, kegiatan perlombaan peserta didik, dsb.

Rencana pemasukan biaya untuk kebutuhan pangan santri sebesar Rp. 105.018.000, jumlah uang tersebut mengandalkan dana yang bersumber dari LKSA dan untuk uang saku santri yang bersumber dari dana para donatur tetap sebesar Rp. 22.680.000. Sedangkan rencana pemasukan untuk keperluan gaji honorer guru dan sarana prasarana, dana yang diandalkan yaitu bersumber dari Kemenag sebesar Rp. 25.500.000

Rancangan anggaran diatas didapati dari hasil musyawarah internal dari pihak pesantren yang melibatkan pihak kepala pondok pesantren, kepala madrasah, dan wakil kepala madrasah.

2. Pelaksanaan Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pesantren Roudlotur Ridlwan

Dalam hal ini, Pesantren Roudlotur Ridlwan membagi pelaksanaan pembiayaan pada dua bagian yaitu penerimaan dan pengeluaran :

a. Penerimaan

Penerimaan pembiayaan yang didapatkan oleh Pesantren Roudlotur Ridlwan Batu asal dari pendapatan rutin dan non rutin. Pendapatan rutin diperoleh dari para donatur tetap dan dari pemerintahan terkait. Sedangkan pendapatan non rutin, diperoleh dari alumni-alumni, donatur tidak tetap, dan wirausaha pesantren. Rencana penerimaan dana dari donatur tetap sebesar Rp. 22.680.000, namun hasil realisasi berjumlah Rp.24.000.000 – Rp.32.000.000. Rencana penerimaan dana dari LKSA sebesar Rp.105.018.000, namun hasil realisasinya menurun drastis menjadi Rp.50.000.000 dan rencana penerimaan dari Kemenag sebesar Rp.25.500.000, namun hasil realisasi nya juga menurun menjadi Rp.23.000.000

b. Pengeluaran

Pengeluaran pembiayaan pesantren berhubungan dengan biaya atau pembayaran keuangan pesantren untuk memenuhi segala kebutuhan pesantren. Diantaranya pengeluaran pembiayaan di Pesantren Roudlotur Ridlwan Batu yaitu berdasarkan rencana kegiatan pesantren yang telah ditetapkan dalam rancangan anggaran kegiatan pesantren yang dirancang dalam satu tahun kedepan. Pengeluaran untuk bahan pangan atau sembako santri memang tidak sesuai dari rancangan anggaran awal dikarenakan dari hasil pemasukannya pun juga tidak

sesuai. Namun, pihak pesantren tetap memanfaatkan hasil dana tersebut dengan pembelian sembako atau kebutuhan pangan santri sebesar Rp.50.000.000

Sedangkan rancangan pengeluaran untuk gaji honorer guru dan sarana prasarana juga tidak sesuai dari rancangan anggaran awal dikarenakan dari hasil pemasukannya pun juga tidak sesuai. Namun pihak pesantren tetap mengalokasikan dana yang ada sebaik dan seefektif mungkin. Diingat kembali bahwa hasil realisasi pemasukan untuk gaji honorer guru dan sarana prasarana berjumlah Rp.23.000.000. Perbandingan jumlah dana dari rancangan awal dengan hasil dana yang cair adalah turun Rp.2.500.000 dari total dana yang dianggarkan yaitu sejumlah Rp.25.500.000.

3. Evaluasi Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pesantren Roudlotur Ridlwan Batu

Dalam hal ini, Pesantren Roudlotur Ridlwan membagi evaluasi pembiayaan pada dua bagian yaitu eksternal dan internal :

a. Evaluasi Eksternal

Semua kegiatan pembiayaan yang dilakukan dari pihak madrasah harus diawasi, dan dimonitoring. agar dalam pengelolaan pembiayaan pesantren tersebut berjalan dengan baik sebagaimana mestinya, karena setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru, kepala TU dari proses penerimaan dan pengeluaran pembiayaan di pesantren harus ditanya dan disetorkan kepada pemerintah. kemudian dalam proses

pencairan dana pembayaran yang dilakukan oleh bendahara, guru, TU dll harus menyerahkan bukti fisik berupa surat pertanggung jawaban dan kwitansi berita acara.

b. Evaluasi Internal

Hal yang sering didapatkan dalam tahap evaluasi ini adalah pengeluaran yang sesuai dengan rencana anggaran dan kegiatan pesantren, sehingga tidak terjadi kekurangan pada biaya atau dana yang ada. Namun jika ada program yang tidak terlaksana karena kurangnya biaya, itu akan ditunda dan diusahakan dilakukan pada tahun selanjutnya. Pengawasan dan evaluasi pembiayaan biasanya dilakukan setiap tiga bulan sekali dengan melibatkan seluruh stakeholder pesantren agar terbentuknya pertanggung jawaban dan transparansi dalam pembiayaan di pesantren Roudlotur Ridlwan.

Dampak atau hasil yang di capai dari proses rangkaian manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan diantaranya adalah :

- a. Meningkatnya proses pembelajaran dengan ditunjang oleh fasilitas-fasilitas yang mendukung peserta didik. Hal ini sesuai dengan realisasi anggaran pada penganggaran sarana dan prasarana yang meliputi pembelian meja belajar, kitab-kitab pembelajaran, dan alat-alat tulis.
- b. Prestasi peserta didik yang semakin menunjukkan kemajuan dari tahun ke tahun. Akhir-akhir ini diketahui bahwa santri pesantren Roudlotur Ridlwan berprestasi dalam mengikuti beberapa lomba

- dalam bidang akademik dan non akademik seperti : seperti juara harapan 1 al-Banjar se-Malang Raya, juara 3 lomba pidato Bahasa Arab antar sekolah, juara harapan 1 lomba qiroatul kutub se Malang Raya, juara 3 futsal antar pesantren se-kota Batu, dan yang lainnya.
- c. Dilihat dari prestasi-prestasi santri yang membuat nama Pesantren Roudlotur Ridlwan Batu melambung dan dikenal khususnya masyarakat Kota Batu.
 - d. Gaji guru honorer dan para staff pegawai diberikan secara langsung ke rekening, dll
 - e. Peserta didik atau santri yang tiap tahunnya meningkat

BAB V

PEMBAHASAN

Hasil analisis penelitian ini diarahkan pada upaya menganalisis paparan penelitian untuk mengungkapkan hasil temuan penelitian yang berpedoman kepada fokus penelitian yang ada pada bab I. Berdasarkan paparan penelitian di atas, temuan yang dapat dikemukakan dalam kaitan dengan Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Gratis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pesantren Roudlotur Ridlwan sebagai berikut:

A. Perencanaan Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pesantren Roudlotur Ridlwan Batu

Perencanaan dalam manajemen keuangan ialah kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan di lembaga pendidikan.⁷¹ Perencanaan menghimpun sejumlah sumber daya yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan berhubungan dengan anggaran sebagai penjabaran suatu rencana kedalam bentuk dana untuk setiap komponen kegiatan.

Tugas manajemen keuangan secara umum dapat dibagi menjadi tiga fase, yaitu: *financial planning, implementation, dan evaluation*.⁷² mengemukakan perencanaan finansial yang berupa budgeting merupakan

⁷¹ Mulyono, M.A, 2010, *konsep Pembiayaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hlm. 159

⁷² Thomas H. Jones, 1985, *Introduction to School Finance Technique And Social Policy*

kegiatan mengkoordinasi semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara sistematis tanpa menyebabkan efek samping yang merugikan. *Implementation in values accounting* (pelaksanaan anggaran) ialah kegiatan berdasarkan rencana yang telah dibuat dan kemungkinan terjadi penyesuaian jika diperlukan. *Evaluating in values* merupakan proses evaluasi terhadap pencapaian sasaran.

Pembiayaan merupakan salah satu faktor yang begitu krusial meskipun bukan satu-satunya penentu kesuksesan Pendidikan. Terdapat unsur yang lain yang menjadi penentu keberhasilan pendidikan diantaranya ialah mutu SDM yang dimiliki lembaga, kualitas kegiatan belajar mengajar, lokasi yang strategis, dan lain sebagainya.

Pada hal ini, hakikatnya Pesantren Roudlotur Ridlwan Batu sudah melakukan perencanaan pembiayaan dengan rancangan anggaran pemasukan dan pengeluaran dengan baik terlebih dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan membuat atau menganalisis program-program berjangka yang akan menunjang mutu pendidikan di Pesantren Roudlotur Ridlwan. Sebagaimana ungkapan Ismail bahwa perencanaan sebagai suatu aktivitas yang bertujuan untuk penetapan pada awal dilakukannya kegiatan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh pihak-pihak yang bersangkutan pada masa yang akan datang⁷³

Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, perlu adanya pengelolaan secara menyeluruh dan profesional terhadap sumberdaya yang ada

⁷³ Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Penerbit Erlangga) hlm. 5

dalam lembaga pendidikan. Salah satu sumber daya yang harus dikelola dengan baik adalah masalah keuangan. Komponen keuangan sebagaimana ditulis Mulyasa meliputi: (1) prosedur anggaran, (2) prosedur akuntansi keuangan, (3) pembelajaran, pergudangan, dan prosedur pendistribusian, (4) prosedur investasi, (5) prosedur pemeriksaan. Dalam pelaksanaannya manajemen keuangan ini menganut atas pemisahan tugas antara fungsi otorisator, ordonator, dan bendaharawan. Otorisator adalah pejabat yang berwenang mengambil tindakan yang mengakibatkan penerimaan dan pengeluaran anggaran. Ordonator adalah pejabat yang berwenang melakukan pengujian dan memerintahkan pembayaran atas segala tindakan yang dilakukan berdasarkan otoritas yang telah ditetapkan. Sementara bendaharawan adalah pejabat yang berwenang melakukan penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang atau surat-surat berharga lainnya yang dapat dinilai dengan uang serta diwajibkan membuat perhitungan dan pertanggung jawaban.

Dalam hal ini, Pesantren Roudlotur Ridlwan senantiasa melibatkan seluruh stakeholder dalam merencanakan pengembangan mutu Pendidikan dengan mengimplementasikan berbagai pendekatan supaya mampu meraih visi misi pesantren. Harapan ini akan dapat dicapai ketika perencanaan yang ditetapkan dapat dilaksanakan baik oleh seluruh komponen pesantren. Implementasi ini sebagaimana ungkapan bahwa perencanaan dilakukan dengan beberapa tahapan yakni analisis masalah, analisis kondisi dengan merumuskan pencapaian tujuan dan perencanaan berkaitan dengan masa yang akan datang.

B. Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan Gratis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pesantren Roudlotur Ridlwan

Pada implementasi pembiayaan terdapat aktivitas yang krusial yang dilakukan bendahara Pesantren Roudlotur Ridlwan yaitu penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan merupakan proses masuknya sumber dana dalam rekening pesantren, sedangkan untuk pengeluaran yaitu pemakaian dana yang dilakukan oleh madrasah dalam mengimplementasikan program-program yang sudah di buat dalam rencana anggaran dan kegiatan pesantren.

Pendidikan baru akan berjalan secara efektif, apabila didukung dengan berbagai komponen yang saling berkaitan. Mulai dari tenaga pendidik yang berkualitas, sarana prasarana yang mendukung, dan yang paling utama adalah pengelolaan sumber pembiayaan pendidikan. Oleh karena itu, Pesantren Roudlotur Ridlwan Batu senantiasa berupaya menciptakan sistem pengelolaan penerimaan pembiayaan yang akuntabel serta mampu dipertanggungjawabkan baik dihadapan masyarakat maupun dihadapan pemerintah.

Dalam proses penerimaan dana yang didapatkan oleh Pesantren Roudlotur Ridlwan Batu asal dari pendapatan rutin dan non rutin. Pendapatan rutin diperoleh dari para donatur tetap dan dari pemerintahan terkait. Sedangkan pendapatan non rutin, diperoleh dari alumni-alumni, donatur tidak tetap, dan wirausaha pesantren. Prosedur penerimaan dana dari pemerintah tersebut itu sendiri harus dialokasikan dengan jelas. Diungkapkan oleh Mulyasa bahwa, meskipun sekolah memperoleh dana dari pemerintah. Namun dana yang

digunakan harus dimanfaatkan dengan kehati-hatian. Adapun dana yang diberikan Pemerintah sudah tercantum petunjuk teknis mengenai penggunaan atau pemakaiannya yang harus dipatuhi oleh sekolah sehingga sekolah tidak boleh menyelewengkan dana tersebut.⁷⁴ Diungkapkan pula oleh Hasibuan bahwa Biaya merupakan suatu aspek yang penting dan berpengaruh dalam setiap jalannya proses pendidikan. Biaya yang memadai akan berdampak pula pada produk luaran yang dihasilkan. Terlebih pendidikan merupakan investasi negara yang termasuk penting dan dapat terbilang menguntungkan dikarenakan pendidikan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dimana dapat meningkatkan perekonomian negara. Mengingat betapa pentingnya pembiayaan, menjadikan setiap sekolah harus dapat memanfaatkan taktik startegis untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Sebagaimana yang kita tahu bahwa anggaran dana dari pemerintah belum mampu mengcover seluruh kebutuhan pesantren.⁷⁵

Menyadari akan hal ini, Pesantren Roudlotur Ridlwan harus melakukan proses pencarian dana dari sumber lain atau menambah jumlah donatur tetap. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mulyasa dimana dalam mencari sumber dana yang dibutuhkan, kebijakan keuangan sekolah yaitu dengan mencari pendapatan tambahan melalui keikutsertaan dari masyarakat dan sesudah itu dalam mengelola dana nya diselaraskan dengan peraturan yang berlaku.⁷⁶

⁷⁴ Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004). Hlm. 201-204

⁷⁵ Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Edisi Revisi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 47

⁷⁶ Mulyasa, E, *Manajemen Dasar...* Hlm. 201-204

Dari sumber-sumber pembiayaan yang didapatkan oleh Pesantren Roudlotur Ridlwan sudah membantu mengembangkan madrasah dengan pembangunan fasilitas yang memadai bagi peserta didik, fasilitas penunjang santri, serta kesejahteraan guru terpenuhi dengan baik. Selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Fatah Syukur bahwa fokus manajemen pembiayaan pendidikan pada bagaimana sumber dana yang ada mampu dikelola secara profesional sehingga memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan.⁷⁷ Hal ini pula yang dilakukan oleh Pesantren Roudlotur Ridlwan dalam pengelolaan dana yang terbatas namun bisa memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan.

Pesantren Roudlotur Ridlwan harus bisa menggali kembali sumber dana pendidikan dan memanfaatkan dana tersebut dengan sebaik-baiknya terlebih dalam meningkatkan mutu pendidikannya. mengingat bahwa pengaruh inflasi dan sebagainya membuat biaya pendidikan semakin tahun semakin meningkat, di sisi lain pertumbuhan kemampuan daya beli masyarakat semakin turun.

Pembiayaan di Pesantren Roudlotur Ridlwan juga dikelola dan digunakan dengan baik sebagaimana mestinya dan juga ada pembukuan dalam hal penerimaan dan pengeluaran biaya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mulyasa bahwa manajemen perihal keuangan sekolah, pembukuan merupakan hal yang penting untuk dilakukan dan tetap memperhatikan peraturan yang ada.

⁷⁷Fatah syukur, *Managemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra,2011), hal.133

Maka dari itu pemasukan maupun pengeluaran yang ada harus selalu ada pembukuan yang tertulis sehingga dapat memudahkan bagi siapapun dan meminimalisir terjadinya pengeluaran yang menyeleweng. Dalam melakukan pembukuan ini, terdapat pertanggungjawaban pembukuan yang dalam penyusunannya memiliki sejumlah hal yang wajib dijadikan landasan oleh bendahara seperti buku tabelariss, format buku kas harian dan laporan daya tampung pemakaian anggaran dan juga beban pajak. Tidak lupa juga untuk mencatat pengeluaran sesuai dengan kegunaan.⁷⁸

Biaya yang memadai akan berdampak pula pada produk luaran yang dihasilkan. Terlebih pendidikan merupakan investasi negara yang termasuk penting dan dapat terbilang menguntungkan dikarenakan pendidikan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dimana dapat meningkatkan perekonomian negara. Mengingat betapa pentingnya pembiayaan, menjadikan setiap sekolah harus dapat memanfaatkan taktik startegis untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Sebagaimana yang kita tahu bahwa anggaran dana dari pemerintah belum mampu cover seluruh kebutuhan sekolah.⁷⁹

Menyadari akan hal ini, Pesantren Roudlotur Ridlwan Batu terus berupaya dalam melakukan proses pencarian dana dari sumber lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mulyasa dimana dalam mencari sumber dana yang dibutuhkan, kebijakan keuangan sekolah yaitu dengan mencari pendapatan

⁷⁸ Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004). Hlm. 201-204

⁷⁹ Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Edisi Revisi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 47

tambahan melalui keikutsertaan dari masyarakat dan sesudah itu dalam mengelola dana nya diselaraskan dengan peraturan yang berlaku.⁸⁰

Pembiayaan sebagaimana yang diungkapkan oleh Saefullah harus dapat dipertanggungjawabkan secara penuh bagi siapa saja yang diamanatkannya. Seperti halnya yang dilakukan Pesantren Roudlotur Ridlwan. Penerapan beberapa prosedur hingga proses pencairan dana merupakan salah satu bentuk kehati-hatian agar dana dapat dipergunakan dengan baik.⁹³ Tindakan ini sebagaimana pandangan Husni bahwa pembiayaan harus mengedepankan beberapa prinsip yang salah satunya adalah responsibilitas.⁸¹

Untuk dana dari pemerintah yang sudah diterima langsung oleh pihak pesantren, langsung masuk ke rekening pesantren dan langsung disimpan ke bank pesantren demi keamanan dana yang dikelola. Selain itu, sumber dana yang diperoleh Pesantren Roudlotur Ridlwan juga berasal dari bendahara sehingga jika terdapat kegiatan yang memerlukan suatu dana memerlukan beberapa proses yang memakan waktu. Semakin baik proposal yang diajukan akan melancarkan dana yang dikeluarkan. Pesantren Roudlotur Ridlwan sangat memperhatikan proses ini sebab kaitannya dengan dana pesantren. Kehati hatian dalam pengelolaan dana yang diterapkan Peasantren Roudlotur Ridlwan terbukti mampu mempengaruhi kesuksesan program yang direncanakan.

Pengeluaran pembiayaan pesantren berkaitan pembayaran keperluan pesantren, baik itu pembiayaan untuk sarana dan prasarana maupun program

⁸⁰ Mulyasa, E, *Manajemen Dasar...* Hlm. 201-204

⁸¹ Husni Karna, *Manajemen Perubahan Sekolah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 278-279

kegiatan pembelajaran. Pembiayaan di Pesantren Roudlotur Ridlwan umumnya sudah direncanakan dan tertuang dalam rancangan anggaran yang untuk satu tahun kedepan. Pelaksanaan pengeluaran atau penggunaan pembiayaan di Peasntren Roudlotur RIDlwan meliputi pembiayaan rutin dan non rutin. Pembiayaan rutin merupakan pembiayaan per bulan yang dikeluarkan. Sedangkan pembiayaan non rutin merupakan pembiayaan yang sifatnya insidental dimana dana yang dikeluarkan hanya ketika ada kebutuhan mendadak atau kebutuhan yang dilaksanakan per satu tahun sekali ataupun kebutuhan diluar yang tertulis dalam rancangan anggaran dana.

Pengeluaran pembiayaan di Pesantren Roudlotur Ridlwan harus menentukan skala prioritas kebutuhan pesantren agar bila terjadi ketidakseimbangan antara pengeluaran dan penerimaan tidak mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar. Maka kepala Madrasah Pesantren Roudlotur Ridlwan menginstruksikan agar memprioritaskan kebutuhan yang berkaitan dengan kegiatan kegiatan belajar. Sebagaimana jabaran teori berikut bahwa, upaya mencukupi kebutuhan Madrasah mengutamakan kebutuhan penting dengan menyusun skala prioritas. Seleksi alokasi dipilih dari keperluan yang begitu mendesak dan tidak dapat dikurangi.⁸²

Kepala pesantren merupakan tokoh yang paling memiliki andil cukup besar untuk memaksimalkan dalam membuat rencana dan pelaksanaan dalam keuangan pesantren, disini kepala pesantren mempunyai peran dalam hal

⁸² Departemen Agama, Pedoman Manajemen, (Bandung: Direktorat Kelembagaan Agama Sekolah, 2003) hlm.116

mengembangkan beberapa aspek. Kepala pesantren dituntut untuk mampu mengembangkan beberapa komponen penyusunan administrasi.

C. Evaluasi Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Tahap terakhir dalam sebuah manajemen pembiayaan adalah tahap pengawasan dan evaluasi atau penilaian akhir terhadap apa yang sudah dilakukan. Tahap evaluasi digunakan untuk mempertanggung jawabkan terhadap usaha yang sudah dicapai. Pertanggungjawaban merupakan suatu penentuan dan pembuktian bahwa apa yang sudah direncanakan sudah sesuai dengan apa yang dilaksanakan. Dalam kajian ilmu manajemen, evaluasi merupakan kegiatan *controlling* untuk mencocokkan apakah kegiatan yang sudah dioperasikan di lapangan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan untuk mencapai tujuan dari kegiatan itu sendiri. Pengawasan pembiayaan untuk memastikan proses penggunaan dana dalam pengelolaan keuangan sudah berjalan sesuai. Melalui adanya kegiatan evaluasi ini maka dapat ditemukan kekurangan dan kelebihan suatu program, problematika yang dihadapi dan tantangan tantangan yang mengancam di program selanjutnya.

Evaluasi penggunaan anggaran pendidikan adalah aktivitas melakukan pengukuran untuk menilai perkembangan atau tingkat keberhasilan pelaksanaan rencana dan program berdasarkan kriteria tertentu. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan monitoring yang hasilnya sangat diperlukan oleh pimpinan dalam rangka melakukan perumusan kebijaksanaan, termasuk didalamnya untuk mengantisipasi keadaan yang dimasa mendatang,

menyempurnakan rencana dan program tahunan, dan penyempurnaan pelaksanaan suatu kegiatan.⁸³

Tujuan evaluasi penggunaan anggaran pendidikan adalah untuk mengukur dan menilai perkembangan dan tingkat keberhasilan pelaksanaan rencana dan program pendidikan; menetapkan criteria sebagai dasar pengambilan kebijaksanaan, mengantisipasi masa yang akan datang, menyempurnakan rencana dan program tahunan, serta melaksanakan perbaikan pelaksanaan kegiatan; dan menilai tempat efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya pendidikan dalam pencapaian tujuan. Fungsinya adalah untuk mengetahui :⁸⁴

1. Sebab-sebab pekerjaan tidak dilakukan menurut kriteria tertentu.
2. Komponen system yang bekerja secara tepat dan dibutuhkan bagi perkembangan.
3. Alternatif kegiatan yang paling efektif dalam penyelesaian persoalan atau pemecahan masalah.
4. Sumber daya yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan kegiatan.
5. Suatu kegiatan harus diberhentikan atau dilanjutkan.

Evaluasi pembiayaan yang dilakukan di Pesantren Roudlotur Ridlwan Batu dengan pengawasan yang dilakukan untuk mengetahui problematika dana pada salah satu program yang sudah direncanakan. Terdapat 2 jenis pengawasan

⁸³ Matin dan Nurhattati fuad, 2014, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep Dan Aplikasinya*, hlm 205

⁸⁴ Ibid.

yang dilakukan yaitu pengawasan eksternal dan internal. Evaluasi dengan analisa internal dan eksternal di Pesantren Roudlotur Ridlwan Batu untuk mengembangkan kualitas pendidikan madrasah dilakukan dengan perbaikan-perbaikan melalui penilaian kualitas madrasah, kualitas ekonomi, dan pengembangan hubungan sosial yang baik.

Sejatinya peranan dari pembiayaan itu membantu memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensi sebagaimana program- program yang sudah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Selaras dengan teori bahwa Mutu pendidikan merupakan pertanggung jawaban dari proses pendidikan dimana dalam mencapai kepuasan pelanggan dengan cara meningkatkan kepentingan dan mengembangkan bakat serta minat pelanggan. Pelanggan dalam hal ini adalah peserta didik

Keberhasilan akademik dan non akademik peserta didik merupakan wujud keberhasilan Pesantren Roudlotur Ridlwan. Sebab, output dapat dipandang bermutu, apabila lembaga pendidikan dapat menciptakan keberhasilan akademik dan non akademik pada peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang lulus dalam level pendidikan atau maupun program belajar tertentu.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisis data hasil penelitian, maka ada tiga kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian pada bab pertama yang dapat diambil dalam penelitian, yaitu:

1. Perencanaan pembiayaan pendidikan gratis dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren Roudlotur Ridlwan Batu bertujuan agar mempermudah penyusunan anggaran pembiayaan dan dapat dijadikan pemantau atau mengontrol setiap pembelanjaan kegiatan yang ada, sehingga seluruh rencana, harapan tidak terjadi kerancuan dan mendapat dukungan dari pihak-pihak yang terkait.

Langkah-langkah dalam merealisasikan tujuan dari perencanaan pembiayaan ini, pesantren Roudlotur Ridlwan mencari sumber-sumber biaya yang harus diperoleh. Setelah memastikan sumber-sumber dana atau biaya yang diperoleh, Langkah selanjutnya dalam perencanaan ini pesantren Roudlotur Ridlwan meramu atau merancang anggaran-anggaran. Dalam hubungan manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan, anggaran pada program-program berjangkalah yang dijadikan acuan dalam perencanaan pembiayaan dalam meningkatkan mutu Pendidikan di Pesantren Roudlotur Ridlwan Batu.

Rancangan anggaran didapati dari hasil musyawarah internal dari pihak pesantren yang melibatkan pihak kepala pondok pesantren, kepala madrasah, dan wakil kepala madrasah.

2. Pelaksanaan pembiayaan Pendidikan gratis dalam meningkatkan mutu Pendidikan di Pesantren Roudlotur Ridlwan Batu secara garis besar dibagi kedalam dua bagian, yaitu penerimaan dan pengeluaran.
 - a. Penerimaan pembiayaan yang didapatkan oleh Pesantren Roudlotur Ridlwan Batu asal dari pendapatan rutin dan non rutin. Pendapatan rutin diperoleh dari para donatur tetap dan dari pemerintahan terkait. Sedangkan pendapatan non rutin, diperoleh dari alumni-alumni, donatur tidak tetap, dan wirausaha pesantren. Rencana penerimaan dana dari donatur melebihi dari rencana pemasukan Rencana penerimaan dana dari LKSA dan Kemenag menurun dari rencana anggaran awal.
 - b. Pengeluaran pembiayaan di Pesantren Roudlotur Ridlwan Batu yaitu berdasarkan rencana pengeluaran pembiayaan pesantren yang telah ditetapkan dalam rancangan anggaran. Pengeluaran untuk bahan pangan atau sembako santri memang tidak sesuai dari rancangan anggaran awal dikarenakan dari hasil pemasukannya pun juga tidak sesuai. Sedangkan rancangan pengeluaran untuk gaji honorer guru dan sarana prasarana juga tidak sesuai dari rancangan

anggaran awal dikarenakan dari hasil pemasukannya pun juga tidak sesuai.

3. Evaluasi pembiayaan pendidikan gratis dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren Roudlotur Ridlwan Dalam hal ini, Pesantren Roudlotur Ridlwan membagi evaluasi pembiayaan pada dua bagian yaitu eksternal dan internal :
 - a. Evaluasi eksternal ,semua kegiatan pembiayaan yang dilakukan dari pihak madrasah harus diawasi, dan dimonitoring. agar dalam pengelolaan pembiayaan pesantren tersebut berjalan dengan baik sebagaimana mestinya, karena setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru, kepala TU dari proses penerimaan dan pengeluaran pembiayaan di madrasah harus ditanya dan disetorkan. kemudian dalam proses pencairan dana pembayaran yang dilakukan oleh bendahara, guru, TU dll. harus menyerahkan bukti fisik berupa kwitansi berita acara.
 - b. Evaluasi internal, hal yang sering didapatkan dalam tahap evaluasi ini adalah pengeluaran yang tidak sesuai dengan rencana anggaran dan kegiatan pesantren, sehingga terjadi kekurangan pada biaya atau dana yang ada. Namun jika ada program yang tidak terlaksana karena kurangnya biaya, itu akan ditunda dan diusahakan dilakukan pada tahun selanjutnya.

Dampak atau hasil yang di capai dari proses rangkaian manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan diantaranya adalah :

- a. Meningkatnya proses pembelajaran dengan ditunjang oleh fasilitas-fasilitas yang mendukung peserta didik.
- b. Prestasi peserta didik yang semakin menunjukkan kemajuan dari tahun ke tahun.
- c. Dilihat dari prestasi-prestasi santri yang membuat nama Pesantren Roudlotur Ridlwan Batu melambung dan dikenal khususnya masyarakat Kota Batu.
- d. Gaji guru honorer dan para staff pegawai diberikan secara langsung ke rekening, dll.
- e. Peserta didik atau santri yang tiap tahunnya meningkat

B. Saran

Setelah dilakukan proses penelitian dan berdasarkan hasil penelitian, maka dapat peneliti sarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Diharapkan untuk kepala pesantren mampu melakukan optimalisasi program yang lebih baik lagi agar kualitas mutu Pendidikan di Pesantren Roudlotur Ridlwan tidak selalu berjalan ditempat namun bisa semakin berkembang.
2. Diharapkan untuk para tenaga pendidik yang diamati untuk mengelola suatu program dapat memanfaatkan anggaran biaya sebaik dan seefektif mungkin dengan tetap mengedepankan prinsip-prinsip manajemen

pembiayaan (transparansi, responsibilitas, efektivitas, dan efisiensi) dari tahap perencanaan hingga tahap pelaporan.

3. Peneliti lain diharapkan mengkaji faktor lain yang berkontribusi dalam pengembangan mutu pendidikan lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, dkk, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Arwildayanto, dkk., *Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: Widya Padjajaran, 2017
- Cohn, Elchanan. *The Economic of Education*. Cambridge, Massachusetts : Baliinger Publishing, 1979.
- Danim, Sudarwan. *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007,
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai masa depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 2011
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai masa depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 2011
- Efendi, Nur, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*, Yogyakarta :Teras, 2014
- Fadhli, Muhammad. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol.1, No. 02. 2017
- Fauzan, *Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: UII Press, 2016
- Hamalik, Oemar, *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990.
- [Http://udin-ngantok.blogspot.com/2010/11/peningkatkan-mutpendidikan-.html](http://udin-ngantok.blogspot.com/2010/11/peningkatkan-mutpendidikan-.html)

- Jaenudin, *Reformasi Pendidikan*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Jurnal Pendidikan Penabur - No.13/Tahun ke-8/Desember 2009, Implikasi Manajemen Keuangan Sekolah, halaman 84, penerbit : BADAN PENDIDIKAN KRISTEN PENABUR (BPK PENABUR), Jakarta Barat, Implikasi Manajemen Keuangan Sekolah Terhadap Kualitas Pendidikan, David Wijaya.
- Karna, Husni. (2015). *Manajemen Perubahan Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Matin dan Fuad, Nurhattati, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014
- Minarti, Sri, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Yogyakarta: Ar-ruzmedia, 2011
- Mukarrom, Zainal. *Manajemen Public Relation Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2015.
- Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Mulyasa, E, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005
- Munir, Ahmad, *Manajemen Pembiayaan Perspektif Islam*, Jurnal At-Ta'dibb Vol.8 No.2, 2013

- Murni, Wahid. *Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Malang: Pps Uin Malang (2008).
- Mustari, Mohammad. *Manajemen Pendidikan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018.
- Nahrawi, Amiruddin. *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, Yogyakarta: Gama Media. 2008.
- Nashir, Ridlwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Nashir, Ridlwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Nata, Abuddinn, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2019
- P, Ferdi W, *Pembiayaan Pendidikan: Suatu kajian Teoritis Financing of Education: A Theoretical Study*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 19 No. 4, Desember 2013
- Prawirosentono, Suyadi, *Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) Abad 21 Studi Kasus dan Analisis*, Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Rahim, Husni, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Logos, 2004
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- RI, Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Syamil Qur'an, 2009

- RI, Pedoman Departemen Sosial “*Panti Asuhan Direktorat Kesejahteraan Anak dan Keluarga*” Dirjen Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial , 1979
- Rohiat. *Manajemen Sekolah; Teori dan Praktek*. Bandung: Refika Aditama. 2009.
- Rusdiana dan Wardija, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Konsep, Prinsip dan Aplikasi di Sekolah/Madrasah*, Bandung: Arsad Press, 2013
- Sagala, Syaiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Setiowati, Nur Eka. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren dan Lembaga Pendidikan Terpadu Nurushiddiq*, Al-Amwal, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari’ah, Vol.7 No. 2. 2015
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet ke-duapuluhlima, Bandung:Alfabeta, 2017
- Suharsaputra, Uhar. *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Refika Aditama. 2013
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Supomo, R. *Pengantar Manajemen*. Bandung: Yrama Widya, 2018.
- Supriyadi, Dedi. *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Syukur, Fatah, *Managemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, Semarang : PT Pustaka Rizki, 2011
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, cet pertama, Yogyakarta: Teras, 2009

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas,

Jakarta: Sinar Grafika, 2003

Wijaya, Candra dan Rifa'i, Muhammad, *Dasar-Dasar Manajemen,*

Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien,

Medan: Perdana Publishing, 2016

Zulhimma. *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia.* Jurnal

Darul 'Ilmi, Vol. 01, No. 02.2013

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 : Keadaan guru dan pegawai Pesantren Roudlotur Ridlwan Batu

| No. | Nama | Jabatan |
|-----|--------------------------|--|
| 1. | M. Yakub Ridwan | Pimpinan dan Pengasuh Pesantren, Pengajar |
| 2 | Siti Khoiriyah | Pengasuh Pesantren, Pengajar |
| 3. | Ulya Machmuda | Sekretaris Pesantren, Pengajar |
| 4. | Nur Asiah Jamil | Bendahara Pesantren, Pengajar |
| 5. | Abdillah Farchi | Kepala Madrasah, Pengajar |
| 6. | Achmad Sahal | Wakil kepala Madrasah, Pengajar |
| 7. | Andhika Sultan Pasulleri | Kepala Ponpes, Pengajar |
| 8. | M. Ramadhani Pasulleri | Tata Usaha Pesantren, Pengajar |
| 9. | Ngilmi Masrurroh | Tata Usaha Pesantren, Pengajar |
| 10. | Maulana Akbar | Pengajar |
| 11. | Itibar Fitriadi | Pengajar |
| 12. | Yofan Galih Sutra Mayang | Pegawai Supir |
| 13. | M Yona Anggi Pratama | Pegawai Supir |
| 14. | Fitri | Pegawai Dapur |
| 15. | M. Afif Dinillah | Pegawai Usaha (Galon Air Ridlwan Oxy Water) |
| 16. | Riko Hardi Fernando | Pegawai Usaha (Ayam Kampung Potong Abdi Fresh Chicken) |

Lampiran 2 : Sarana dan Prasarana Pesantren Roudlotur Ridlwan Batu

| No | Jenis Bangunan | Keterangan | |
|-----|--------------------|------------|-------------|
| | | Layak | Tidak Layak |
| 1. | Gedung Asrama | ✓ | |
| 2. | Gedung belajar | ✓ | |
| 3. | Musholla | ✓ | |
| 4. | Dapur | ✓ | |
| 5. | Ruang makan | ✓ | |
| 6. | Kantin | ✓ | |
| 7. | Perpustakaan | ✓ | |
| 8. | Lahan Parkir | ✓ | |
| 9. | Panggung serbaguna | ✓ | |
| 10. | UKS | ✓ | |
| 11. | Aula Serba guna | ✓ | |
| 12. | Lapangan Olah Raga | ✓ | |
| 13. | Ruang perkantoran | ✓ | |
| 14. | Kamar Mandi | ✓ | |

Lampiran 3 : Wawancara Peneliti dengan Andika (Kepala Ponpes Roudlotur Ridlwan Batu)



Lampiran 4: Pesantren Roudlotur Ridlwan Batu

